

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK
SIKAP MODERASI BERAGAMA SISWA KELAS XI DI SMK BATIK 1
SURAKARTA TAHUN AJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana

Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam



Oleh:

M. Andry As'ari Basyori

NIM. 193111218

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA

2023

NOTA PEMBIMBING

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi M. Andry As'ari Basyori

NIM : 193111218

Kepada

Yth, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
UIN Raden Mas Said Surakarta

Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca dan memberi arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : M. Andry As'ari Basyori

NIM : 193111218

Judul : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Sikap Moderasi Beragama Siswa Kelas XI di SMK Batik 1 Surakarta Tahun Ajaran 2022/2023

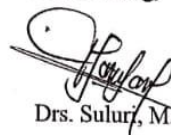
Telah memenuhi syarat untuk dilanjutkan pada sidang munaqosyah skripsi guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Surakarta, 12 Mei 2023

Pembimbing,



Drs. Suluri, M. Pd

NIP. 19640414 199903 1 002

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Sikap Moderasi Siswa Kelas XI di SMK Batik 1 Surtakarta Tahun Ajaran 2022/2023" yang disusun oleh M. Andry As'ari Basyori telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta pada hari *Jumat*, tanggal *19 Mei 2023*, dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Penguji 2

Merangkap Sekretaris : Drs. Suluri, M. Pd
NIP. 19640414 199903 1 002



Penguji 1

Merangkap Ketua : Mayana Ratih Permatasari, M. Pd
NIP. 13100438



Penguji Utama : Drs. Aminudin, M. Si
NIP. 19620218 199403 1 002



Surakarta,

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd.
NIP. 19640302 199603 1 001

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku Bp. Basirun dan Ibu Hartini yang telah membesarkan, mendidik, dan mendoakan kami dengan penuh kasih sayang dan kesabaran serta yang memberi keridhoandan kerestuan atas apa yang telah kami lakukan.
2. Saudaraku Much. Syaiful K.A, Evi Nuril H, Ina Mustikawati B, Andira Munifatul B dan Ahmad Nasrul Azmi B yang selalu memberikan dukungan dan menjadi penyemangat serta membantu langkah demi langkah dalam berproses.
3. Almamater UIN Raden Mas Said Surakarta.

MOTTO

“Tidak penting apapun agamamu atau sukumu. Kalau kamu bisa melakukan sesuatu yang baik untuk semua orang, maka orang tidak pernah tanya apa agamamu”

(Gus Dur)

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : M. Andry As'ari Basyori

NIM : 193111218

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Fakutas Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Sikap Moderasi Beragama Siswa Kelas XI di SMK Batik 1 Surakarta Tahun Ajaran 2022/2023" adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 08 Mei 2023



M. Andry As'ari Basyori
NIM. 193111218

v

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Sikap Moderasi Beragama Siswa Kelas XI di SMK Batik 1 Surakarta Tahun Ajaran 2022/2023”. Shalawat serta salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami menghaturkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudhofir, S.Ag., M.Pd., Selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta.
2. Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd., Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta.
3. Dr. H. Saiful Islam, M.Ag., Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta.
4. Kholis firmansyah, S.H.I, M.S.I Selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta.
5. Drs. Suluri, M.Pd., Selaku pembimbing skripsi yang senantiasa sabar meluangkan waktu, membimbing dan mendoakan penulis dalam menyelesaikan skripsi.
6. Bapak/Ibu dosen dan segenap civitas akademika UIN Raden Mas Said Surakarta.
7. Wahyuningsih, S.Pd., Selaku Wakil Kepala Sekolah SMK Batik 1 Surakarta, yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian serta memberikan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi.
8. Habib, S.Pd.I., Selaku guru Pendidikan Agama Islam SMK Batik 1 Surakarta yang telah memberikan bimbingan dan informasi yang diperlukan dalam penyusunan skripsi.
9. Seluruh guru dan karyawan SMK Batik 1 Surakarta yang telah membantu dalam proses penelitian.

10. Sahabat PMII Rayon Sunan Kalijaga Komisariat Raden Mas Said Cabang Sukoharjo yang selalu memberi semangat juang dalam pergerakan dan memberi dukungan.
11. Keluarga dan teman – teman yang selalu mendoakan dan memberi motivasi untuk menyelesaikan skripsi. Serta semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat diperlukan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi para pembaca.

Surakarta, 08 Mei 2023

Penulis,

M. Andry As'ari Basyori

DAFTAR ISI

NOTA PEMBIMBING	i
LEMBAR PENGESAHAN	i
PERSEMBAHAN	iii
MOTTO	iv
PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	ix
ABSTRAK	xi
Daftar Tabel	xii
Daftar Gambar.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Kajian Teori.....	11
B. Kajian Penelitian Terdahulu	28
C. Kerangka Berpikir	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	34
A. Jenis Penelitian	34
B. Setting Penelitian.....	35
C. Subjek dan Informan Peneliti	36
D. Teknik Pengumpulan Data	37
E. Teknik Keabsahan Data.....	40
F. Teknik Analisis Data	41
BAB IV HASIL PENELITIAN	44
A. Fakta Temuan Penelitian	44

B. Interpretasi Hasil Penelitian	61
BAB V PENUTUP	66
A. Kesimpulan.....	66
B. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	70

ABSTRAK

M. Andry As'ari Basyori, 2023, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Sikap Moderasi Beragama Siswa Kelas XI di SMK Batik 1 Surakarta Tahun Ajaran 2022/2023*, Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Pembimbing: Drs. Suluri, M.Pd.

Kata Kunci: Upaya guru, Pendidikan Agama Islam, Moderasi Beragama

Moderasi beragama adalah pemahaman yang seimbang antara keyakinan agamanya sendiri dan menghargai praktik keagamaan orang lain yang berbeda keyakinan. Melihat jauh kebelakang banyak kasus intoleransi yang terjadi di lingkup pendidikan, dan di SMK Batik 1 Surakarta perbedaan agama ditemukan adanya. Hal tersebut menjadikan guru dan sekolah perlu untuk mengupayakan pembinaan moderasi beragama kepada siswa, sehingga sikap moderasi beragama dapat dimiliki siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk sikap moderasi beragama serta mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam membentuk sikap moderasi beragama siswa kelas XI di SMK Batik 1 Surakarta tahun ajaran 2022/2023.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan di SMK Batik 1 Surakarta. Subjek penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam kelas XI dan didukung dengan informan yaitu oleh wakil Kepala sekolah dan siswa kelas XI. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai bulan Mei 2023. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu dengan reduksi data, penyampaian data dan kesimpulan.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwasanya dalam membentuk sikap moderasi beragama siswa kelas XI, guru Pendidikan Agama Islam menggunakan beberapa upaya yaitu dengan pemberian nasihat, keteladanan, pembiasaan, kedisiplinan dan pemberian hukuman. Dengan adanya upaya yang dilakukan tersebut, intoleransi dalam keberagaman pada siswa dapat diminimalisir. Adapun faktor pendukungnya yaitu adanya dukungan dari berbagai pihak yang ada di lingkungan sekolah, sarana dan prasarana, kemudian faktor penghambatnya yaitu kurangnya minat dari siswa dan Siswa kurang memperhatikan.

Daftar Tabel

Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan Penelitian 1	36
Tabel 4.1 Sarana Prasarana I	49

Daftar Gambar

Gambar 4.1 Sruktur Organisasi	47
--	-----------

Daftar Lampiran

Lampiran 1 : Pedoman Penelitian	73
Lampiran 2 : Field Note Wawancara	75
Lampiran 3 : Field Note Wawancara	77
Lampiran 4 : Field Note Wawancara	81
Lampiran 5 : Field Note Observasi	84
Lampiran 6 : Field Note Observasi	85
Lampiran 7 : Field Note Observasi	86
Lampiran 8 : Dokumentasi	87
Lampiran 9 : Daftar Riwayat Hidup	98

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia memiliki keberagaman yang sangat kompleks, dimana terdapat beragam suku bangsa dan agama. Di Indonesia terdapat beberapa agama yang diakui oleh negara yaitu Islam, Kristen, Katholik, Hindu, Budha, Konghuchu. Sebagai bangsa yang heterogen, Indonesia sudah terbukti berhasil menyatukan semua kelompok agama, ras, etnis, budaya dan bahasa. Dalam berbangsa dan bernegara perbedaan bukan suatu hal yang dapat dihindari, menurut Luqman Hakim Syarifudin salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk merawat kerukunan dari perbedaan yang ada di Indonesia adalah merawat moderasi beragama sebagai salah satu strategi penguatan.

Salah satu tujuan berbangsa dan bernegara adalah menjaga persatuan dan kesatuan serta membangun kesejahteraan hidup seluruh warga negara dan umat beragama yang ada di dalamnya. Namun akhir-akhir ini kehidupan beragama di Indonesia mendapatkan sorotan dari berbagai pihak, baik dari dalam maupun luar negeri. Semua dikarenakan konflik sosial berlatarbelakang agama yang terus muncul ditengah-tengah masyarakat. Mulai dari kasus penistaan agama, perusakan rumah ibadah, kemudian ujaran kebencian, saling mendeskreditkan antara satu umat dengan umat yang lain, terorisme, serta bom bunuh diri. Fenomena-fenomena tersebut mau tidak mau semakin mempertajam sentimen

keagamaan di Indonesia. Tajamnya sentiment keagamaan menjadikan bangsa terkotak-kotak berdasarkan agama dan kepercayaan. Membuat rasa kekeluargaan, persatuan, dan kerukunan bangsa menjadi renggang.

Gerakan radikalisme bukan sekedar menjadi ancaman bagi perilaku anak kedepannya melainkan juga menjadi ancaman kebhinekaan bagi bangsa Indonesia, pasalnya gerakan radikalisme membawa gerakan fanatik terhadap sesuatu hal yang mana kemudian mempengaruhi sikap siswa didik pada lingkungan hidup sosialnya. Siswa didik dapat berubah menjadi anti social yang tidak dapat menghargai perbedaan dari siswa lainnya. (Syafe'i, 2018)

Gerakan radikal, intoleransi, saling membeda-bedakan merupakan perbuatan yang merugikan banyak kalangan, baik bagi bangsa, negara maupun agama. Maka dari itu perbuatan tersebut harus dituntaskan serta ditutup geraknya agar masyarakat bisa hidup dengan damai, tenang dan sejahtera. Tentu saja tidak mudah dalam pelaksanaannya namun, bila tidak diusahakan maka tidak akan ada hasil.

Sebuah hasil Survei yang dilakukan oleh Wahid Institute (2020) menggambarkan bahwa peningkatan sikap intoleransi di Indonesia cukup signifikan dari 46% hingga sekarang menjadi 54%. Peningkatan ini di pengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya; ceramah yang mengandung ujaran kebencian, dan unggahan di media sosial yang mengandung ujaran kebencian (Institute, 2020). Sedangkan survei yang dilakukan oleh Wahid Foundation (WF) yang dilakukan pada tahun 2017, menemukan temuan

yang menarik yaitu angka toleransi dan intoleransi di wilayah Solo Raya mencaPendidikan Agama Islam 49,8%. Hal ini menunjukkan bahwa angka toleransi dan intoleransi hampir berimbang. Akan tetapi, dari temuan tersebut masih ada 7.7% responden yang setuju pada ormas radikal.

Dari hasil survie tersebut dapat dilihat bahwa pemahaman terhadap moderasi beragama harus ditanamkan dan juga digencarkan agar perbedaan bukan lagi menjadi suatu masalah melainkan perbedaan merupakan bentuk beragaman yang harus dijaga hingga kapan pun. Dengan beragaman manusia bisa hidup dengan variasi serta bisa hidup dengan damai sebagai wujud *Islam rahmatan Lil 'alamin*. Ini juga selaras dengan perintah kemenag RI guna menggalakkan program moderasi beragama yang sudah masuk dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024. Yang bertujuan untuk menutup celah terjadinya tindakan ekstremisme dan juga intoleransi antar umat beragama di negara yang beragam ini.

Perbedaan sendiri secara tidak langsung memang sudah tersirat dalam al-qur'an surat Al-Hujurat ayat 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

yang artinya “Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal” (Q.S Al Hujura: 13).

Dari arti ayat di atas menjelaskan bahwa Allah sendirilah yang menciptakan manusia berbeda-beda. Ada laki-laki, ada perempuan, kemudian bersuku-suku bahkan berbangsa-bangsa yang mana tujuannya adalah untuk saling mengenal dan menebar kasih sayang. Allah tidak memandang berbedaannya melainkan dari perbedaan tersebut Allah melihatnya dengan mulia dikalau mereka bertaqwa karena Allah maha mengetahui dan maha mengenal.

Perbedaan menjadikan umat untuk menentukan jalan maupun langkah yang akan dilalui. Dengan adanya perbedaan tersebut jalan yang terbaik adalah yang berada ditengah-tengah. Artinya tidak adanya keterpilihkan antara satu dengan yang lain, apalagi berkaitan dengan agama. Allah SWT berfirman dalam QS. Al Baqarah ayat 143

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا

“Demikian pula Kami telah menjadikan kamu (umat Islam) umat pertengahan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu...” (QS. Al – Baqarah, 2: 143)

Pada Al – Baqarah ayat 143, Allah SWT berfirman bahwa umat Islam adalah umat pertengahan, artinya umat yang adil dan pilihan. Hal itu menjadikan pentingnya membangun pondasi yang lebih kuat untuk tujuan mempertahankan umat Islam yang *wasatha* sesuai di dalam Al – Qur’an surah Al – Baqarah ayat 143. (Bahrun, Al – Mahalli, Imam Jalaludin dan As – Suyuti, 2007).

Moderasi beragama menjadi sangat penting karena akan dikemukakan bagaimana cara menyikapi suatu perbedaan agama maupun

madzhab. Sikap sebagai bentuk dari moderasi beragama yaitu selalu mengedepankan saling menghargai dan toleransi. Dalam hal ini memang dalam hati kita harus meyakini kebenarannya masing-masing, sehingga keputusan apapun itu kita akan dijauhkan dari sifat anarki dan radikal yang tentunya akan membahayakan manusia dan agama (Sutrisno, 2019). Penting tentunya bagi seorang guru maupun instansi sekolahan untuk menerapkan secara langsung beberapa kegiatan serta tindakan guna membangun pemahaman keberagaman yang moderat di sekolah, untuk mendapatkan keberhasilan yang nyata yaitu perdamaian dan persaudaraan abadi diantara orang-orang yang pada nyatanya memiliki agama dan iman yang berbeda. (Yaqin, 2015).

Upaya serta pembinaan moderasi beragama disekolah dapat disampendikan Agama Islamkan dengan berbagai pendekatan, metode, strategi, maupun teknik serta media yang ada. Diantaranya dengan menanamkan internalisasi nilai kepada murid, yaitu tidak hanya mengetahui dan melakukan saja, akan tetapi menjadikan apa yang telah diperoleh bisa diterapkan dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. (Ramayulis, 2015).

Guru menjadi sosok penting dalam membangun serta membentuk sikap moderasi beragama yang ada di sekolah. Dalam hal ini guru pendidikan agama Islamlah yang tentunya mendapatkan amanah yang paling besar dalam menggalakkan moderasi beragama. Selain harus paham dengan materi apa yang harus disampaikan, guru pendidikan agama Islam juga harus menjadi suri tauladan yang baik bagi murid-muridnya. Sehingga

apa yang dilakukan oleh seorang guru pendidikan agama Islam, baik dari sikap maupun tindakan bisa dilihat serta diterapkan oleh muridnya.

Dalam menyukseskan program sosialisasi penguatan moderasi beragama seorang guru pendidikan agama Islam mampu menjadi perantara ataupun jembatan bagi siswa untuk mengenalkan multikultural serta perbedaan dalam menerapkan moderasi beragama disekolah. Sehingga siswa dapat mengambil contoh apa yang diberikan oleh gurunya yang dapat diimplementasikan dalam keseharian. (Samsul, 2020).

Kota Surakarta memiliki heterogenitas agama yang cukup tinggi. Menurut data yang diperoleh dari Rencana Strategis (RENSTRA) kota Surakarta, berbagai upaya mewujudkan masyarakat yang harmonis dalam keberagaman telah ditempuh melalui strategi dalam bentuk penguatan moderasi beragama melalui dialog lintas agama, dan melalui sektor pendidikan khususnya.

SMK Batik 1 Surakarta merupakan sekolah umum kejuruan yang berada di JL. Slamet Riyadi - Kleco – Surakarta, Pajang, Kec. Laweyan, Kota Surakarta, Prov. Jawa Tengah. Di SMK tersebut terdapat berbagai jurusan diantaranya jurusan Akuntansi, Pemasaran, TKJ, ADM Perkantoran, Desain Komunikasi Visual, Dan Farmasi. SMK Batik 1 Surakarta memiliki siswa yang latar belakangnya berbeda-beda, mayoritas Islam ada juga yang non Islam. Namun dalam praktek keseharian di lingkungan maupun di luar sekolah mereka bisa berdampingan tanpa ada permasalahan. Dari hasil informasi salah satu guru di SMK Batik 1

Surakarta juga mengatakan bahwa ada beberapa siswa yang beragama non Islam dan dalam proses pembelajaran bisa berjalan dengan lancar.

Keanekaragaman tersebut tentu saja tidak terlepas dari peran seorang guru, terlebih lagi peran guru pendidikan agama Islam dalam menerapkan nilai-nilai moderasi beragama, sehingga dapat membentuk sikap moderasi beragama pada para siswanya. Dengan penerapan ini dapat mencegah adanya intoleransi, radikalisme, dan bentuk-bentuk perpecahan yang ditimbulkan dari multikultural agama.

Dari pembahasan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian guna mengetahui peran seorang guru pendidikan agama Islam dalam menerapkan moderasi beragama di SMK Batik 1 Surakarta. Maka dari itu penulis menuangkan dalam penelitian yang berjudul **Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Sikap Moderasi Beragama Siswa Kelas XI di SMK Batik 1 Surakarta Tahun Ajaran 2022/2023.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, peneliti mengidentifikasi permasalahan yang timbul berkaitan dengan penelitian ini, sebagai berikut.

1. Anak-anak SMK atau setara banyak mendapatkan informasi dari berbagai media yang berkaitan dengan paham yang mengarah ke intoleransi.

2. Banyak kasus intoleransi, radikalisme, ekstrimisme di lingkungan pendidikan.
3. Peran guru serta pemangku kebijakan sekolah dalam membentuk sikap moderasi beragama pada siswa dan juga pihak yang ada di lingkungannya.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulisan perlu dibatasi agar terfokus pada upaya guru pendidikan agama Islam dalam membentuk sikap moderasi beragama siswa kelas XI di SMK Batik 1 Surakarta tahun ajaran 2022/2023 dan faktor pendukung dan penghambat Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Sikap Moderasi Beragama Siswa Kelas XI di SMK Batik 1 Surakarta Tahun ajaran 2022/2023.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka dapat merumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Sikap Moderasi Beragama Siswa Kelas XI di SMK Batik 1 Surakarta Tahun Ajaran 2022/2023?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Sikap Moderasi Beragama Siswa Kelas XI di SMK Batik 1 Surakarta Tahun ajaran 2022/2023?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut.

1. Untuk mendiskripsikan Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Sikap Moderasi Beragama Siswa Kelas XI di SMK Batik 1 Surakarta Tahun Ajaran 2022/2023
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Sikap Moderasi Beragama Siswa Kelas XI di SMK Batik 1 Surakarta Tahun Ajaran 2022/2023

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pemahaman mengenai upaya guru pendidikan agama Islam dalam membentuk sikap moderasi beragama siswa dan juga menjadi sumber pengetahuan tentang moderasi beragama.

2. Manfaat praktis

- a. Penelitian ini menjadi salah satu sarana penulis dalam mengimplementasikan ilmu pengetahuan yang telah didapatkan selama belajaran di Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Raden Mas Said Surakarta.

- b. Bagi pendidik bisa menjadi masukan untuk membimbing serta mengarahkan siswanya dalam membentuk sikap moderasi beragama sehingga menjadikan pribadi muslim yang berkarakter.
- c. Bagi siswa dapat menjadi acuan dalam bersikap moderasi yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Sikap

a. Pengertian upaya

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Upaya memiliki arti usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar atau solusi dan sebagainya). Upaya juga diartikan sebagai usaha yang menggunakan tenaga, akal, pikiran, waktu yang dilakukan oleh individu maupun kelompok guna mencaPendidikan Agama Islam suatu tujuan tertentu.

Poerdarminta (2006) mengungkapkan bahwa upaya adalah usaha untuk menyampaikansuatu maksud, akal dan ikhtiar. Menurut peter salim dan yeni salim (2005) upaya adalah bagian yang dimainkan oleh guru atau bagian dari tugas penting yang harus dilaksanakan. Sedangkan menurut (Munandar, 1995), upaya adalah sebuah usaha untuk mewujudkan, menaikan, meningkatkan, serta memperbaiki suatu maksud atau tujuan tertentu.

Berdasarkan beberapa pengertian upaya di atas maka ditarik kesimpulan bahwa Upaya merupakan suatu tindakan guna untuk menyelesaikan masalah ada, dengan terselesainya masalah maka itulah yang disebut dengan tujuan.

b. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Pendidikan memang tak terlepas dari seorang guru atau pengajaran yang mampu membimbing dan membina seorang peserta didik. (Sadirman, 2011) mengatakan bahwa guru adalah seorang yang mempunyai peran dalam kegiatan pembelajaran dan menjadi peran penting dalam pembentukan karakter seorang peserta didik dalam pengembangan potensi dalam dirinya.

Dalam khasanah pemikiran Islam istilah guru terdiri dari ustadz, muallim, muadib, dan murobbi. Dari beberapa istilah tersebut sudah sesuai dengan istilah guru dalam hal pendidikan, yaitu: ta'lim, ta'dib, dan murabbi. Ta'lim sendiri memiliki istilah yang menekankan pada hal pengajaran, sedangkan ta'dib memiliki istilah pembinaan moral dan karakter pada peserta didik, kemudian murabbi menekankan pada pengembangan diri baik jasmana maupun rohani. (Nidawati, 2020)

Kemudian pengertian guru menurut (Djamarah, 2000) adalah orang yang memberi ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Guru sendiri dalam pandangan masyarakat adalah orang melakukan pendidikan ditempat tertentu untuk kegiatan belajar.

PP Nomor 74 Tahun 2008 tentang guru dalam pasal 1 ayat (1) telah diganti dalam PP Nomor 19 Tahun 2017 yang menjelaskan bahwa guru adalah pendidikan professional dengan tugas utama mengajar, mendidik, mengarahkan, membimbing, melatih,

menilai, mengevaluasi peserta didik pada PAUD, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Pendidikan dalam konteks Islam lebih dikenal dengan istilah *al-ta'lim* yang berarti pengajaran yang bersifat pemberian atau bisa disebut menyampaikannya. Pendidikan Agama Islam adalah pengetahuan, *at-tarbiyah* yang memiliki arti mengasuh atau mendidik kemudian istilah yang selanjutnya *al-ta'dib* yang memiliki arti pembinaan dan penyempurnaan akhlak budi pekerti peserta didik. (Mahfud, 2015)

Sedangkan pendidikan agama Islam menurut Rahman dalam (Firmansyah, 2019) adalah sebuah proses penanaman nilai-nilai Islam (karakter) yang dilakukan secara berkelanjutan dan terus menerus antara guru dan peserta didik agar terwujudnya akhlak yang baik.

Kemudian menurut (Sardini, 2011) pendidikan agama Islam adalah suatu proses guna mentransfer nilai-nilai dalam diri siswa dalam pengembangan potensi yang bertujuan untuk dapat menjalankan tugasnya di lingkungan masyarakat yang berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits.

Atas dasar argument dari para ahli di atas penulis dapat menarik kesimpulan bahwa, guru pendidikan agama Islam adalah seorang yang melakukan kegiatan belajar mengajar guna memberikan ilmu pengetahuan serta menanamkan nilai-nilai pemahaman Islam

kepada peserta didik yang kemudian hari dapat diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat.

c. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Guru adalah seorang yang mempunyai peranan atau tugas yang penting dalam keguatan pembelajaran dan menjadi sosok penting dalam pembentukan karakter peserta didik. (Sadirman, 2011).

Keberadaan guru menjadi sangat penting bagi bangsa pada saat ini yang berada ditengah perkembangan zaman dan berkembangnya ilmu pengetahuan teknologi, yang tentunya pendidik memiliki tantangan tersendiri dalam beradaptasi dalam menjalankan tugasnya. (Sopian, 2016).

Guru memiliki peranan sebagai pendidik yang harus dijalankan dalam ikhtiar mengembangkan potensi peserta didik yang bertujuan untuk mencaPendidikan Agama Islam pembelajaran yang diinginkan. Menurut Gary Felewlling dan William Hagginson dalam Irhan dan Novan (2017) ada beberapa peran guru pendidikan agama Islam dalam proses pembelajaran, diantaranya:

1. Inspirator. Sebagai inspirator maksudnya adalah guru pendidikan agama Islam harus menjadi teladan dan memberikan inspirasi bagi peserta didiknya. Guru juga dituntut untuk dapat memberikan ide gagasan baru untuk kemajuan pendidikan dan sistem pengajaran. Peran guru sebagai inspirator juga

menuntut kemampuan guru dalam memberi inspirasi bagi kemajuan dan kelancaran belajar peserta didik (Hamid, 2015).

2. Informator. Guru pendidikan agama Islam seharusnya mampu untuk memberikan informasi berkaitan dengan perkembangan agama terkhusus agama Islam kepada peserta didik.
3. Pembimbing. Sebagai guru pendidikan agama Islam diharapkan bisa memberikan bantuan serta bimbingan kepada peserta didiknya dalam menghadapi pembelajaran dan memahami agama, agar peserta didik tidak salah bergaul dalam beragama di lingkungan masyarakat.
4. Organisator. Menjadi seorang guru tentunya dapat mengelola berbagai kegiatan baik akademik maupun kesiswaan agar terciptanya proses pembelajaran yang kondusif dan efektif serta efisien.
5. Motivator. Peran guru pendidikan agama Islam yang selanjutnya yaitu dapat memberikan motivasi-motivasi terhadap peserta didiknya. Motivasi dalam Pendidikan Agama Islamkan bisa sebelum pembelajaran dimulai, disela-sela pembelajaran, maupun diakhir pembelajaran. Motivasi yang diberikan diharapkan dapat menumbuhkan motivasi minat belajar peserta didik itu sendiri dalam belajar agama Islam.
6. Korektor. Guru pendidikan agama Islam berperan untuk mengoreksi dan menilai hasil kerja siswa, perbuatan, tingkah

laku, serta sopan santun siswa, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah.

Seorang guru adalah salah satu ujung tombak dari keberhasilan dalam pendidikan di Indonesia. Purwanto (2006) mengatakan bahwa guru pendidikan agama Islam mempunyai tugas dan tanggung jawab guna menyampaikan ilmu agama mengatakan kedisiplinan akhlak dan keimanan anak didik serta meningkatkan ketaatan dalam menjalankan ajaran agama.

Dengan demikian peranan guru pendidikan agama Islam sangatlah penting dalam pembelajaran yang berpondasi keimanan yang dilandasi dengan Al-Qur'an dan Hadits. Guru juga menjadi contoh yang baik bagi peserta didiknya dalam bertindak serta diharapkan bisa menjadi motivator yang tidak membeda-bedakan satu sama lain.

d. Guru dalam pandangan Islam

Dalam pendidikan Islam, seorang guru diartikan sebagai siapapun yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik.

pendidikan Islam merupakan pendidikan yang berisi tentang ajaran Allah SWT yang bertujuan untuk membentuk individu agar menjadi makhluk yang berkarakter dan memiliki derajat yang tinggi berdasarkan ketentuan agama. Rasyid Ridha dalam Abd. Aziz

berpendapat bahwa pendidikan Islam adalah suatu proses pergerakan ilmu pengetahuan pada diri individu tanpa adabatasan tertentu. (Abd. Aziz, 2009). Menurut pendapat di atas penulis mengambil kesimpulan bahwa guru dalam pandangan Islam adalah pengajaran yang menyampaikan pesan kebenaran kepada peserta didik dan memiliki tanggung jawab atas apa yang diperbuat berdasarkan ketentuan Allah SWT.

e. Sikap

Sikap adalah kecenderungan yang menyenangkan maupun tidak menyenangkan terhadap suatu objek maupun peristiwa. (Robbins, 2007). Sedangkan menurut Suharyat (2009) mengemukakan bahwa sikap adalah bentuk sikap dalam bidang psikologi yang memiliki keterhubungan dengan pemikiran dan tingkah laku. Dari definisi para ahli diatas menunjukkan bahwa sikap adalah suatu yang berasal dari pemikiran yang mempengaruhi perilaku serta perbuatan seseorang.

f. Ciri-ciri sikap

Menurut Walgito (2003) dimana ciri-ciri sikap terdapat 5 poin, diantaranya:

1. Sikap tidak dibawa sejak lahir.

sikap tidak dibawa sejak individu dilahirkan. Sikap terbentuk dalam perkembangan individu yang bersangkutan.

2. Sikap selalu berhubungan dengan objek.

sikap selalu terbentuk atau dipelajarani dalam hubungan dengan objek-objek tertentu yaitu melalui proses persepsi ataupun pemikiran terhadap objek tersebut hubungan yang positif ataupun negatif antar individu dengan objek tertentu akan menimbulkan sikap tertentu pula dari individu terhadap objek tersebut

3. Sikap mengandung faktor perasaan dan motivasi.

sikap terhadap suatu objek akan selalu diikuti oleh perasaan tertentu yang dapat bersifat positif tapi juga dapat bersifat negatif. Sikap juga mengandung motivasi di mana sikap itu mempunyai daya dorong bagi individu ataupun seorang untuk berlaku secara tertentu terhadap objek yang dihadapinya.

4. Sikap tidak hanya tertuju pada satu objek saja tetapi juga dapat tertuju pada sekumpulan objek.

Seseorang mempunyai sikap yang negatif pada orang akan mempunyai kecenderungan untuk menunjukkan sikap yang negatif kepada kelompok di mana seorang tersebut tergabung di dalamnya. Di sini terlihat adanya kecenderungan pemahaman objek sikap.

5. Sikap dapat berlangsung lama dan sebentar

Sikap telah terbentuk dan bernilai dalam kehidupan seseorang. Secara relatif sikap itu akan lama bertahan pada diri orang yang bersangkutan. Sikap sendiri akan sulit berubah

jikalau dapat berubah akan memakan waktu yang relatif lama tetapi sebaliknya bila sikap itu belum begitu mendalam pada diri seseorang maka sikap tersebut secara relatif tidak bertahan lama dan sikap tersebut akan mudah berubah.

g. Metode pembentukan sikap

Metode pembentukan sikap moderasi beragama yaitu merupakan sesuatu yang digunakan untuk merealisasikan tujuan pendidikan dengan memberikan contoh-contoh pembinaan yang baik kepada siswa agar mereka dapat berkembang baik secara fisik maupun mental. Menurut Ulwah (1999) pendidikan ataupun pembentukan sikap anak tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya metode-metode yang digunakan. Beberapa metode yang digunakan diantaranya yaitu:

1. Nasihat

Islam menganjurkan pendidikan yang diberikan kepada muridnya melalui nasihat. Dengan nasihat maka di dalamnya menerangkan tentang suatu perbuatan, kemudian menjelaskan akibat yang nantinya ditimbulkan (Ulwan, 2010).

2. Keteladanan

Keteladanan dalam pendidikan adalah metode yang paling meyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan juga membentuk sikap seorang siswa juga membentuk moral spiritual dan sosial yang baik. Hal ini penting dilakukan karena seorang

guru sebagai pendidik adalah contoh terbaik dalam pandangan seorang siswa yang akan diturun melalui tingkah lakunya, sopan santunnya, bahkan hal tersebut secara langsung terletak dalam jiwa dan perasaannya baik dalam ucapan maupun perbuatan (Ulwan,1999).

3. Pembiasaan

Pembiasaan merupakan pilar terkuat dalam pendidikan serta efektif dalam membentuk sikap maupun akhlak anak. Membiasakan anak sejak kecil dalam kebaikan adalah paling menjamin untuk mendatangkan hasil (Partoyo, 2008).

Pembiasaan sebagai metode pendidikan dalam pertumbuhan dan perkembangan siswa akan membentuk budi pekerti dan etika yang lurus. Dalam Islam metode pembinaan siswa dikenal dua metode secara garis besar, yakni: pertama, pengajaran ialah upaya teoritis dalam perbaikan dan pendidikan. Kedua, pembiasaan ialah upaya dalam pembentukan serta persiapan (Ulwan, 2010:).

4. Kedisiplinan

Hurlock menjelaskan bahwa disiplin merupakan cara masyarakat mengajarkan anak-anak perilaku moral yang diterima kelompok, tujuannya adalah memberitahukan kepada anak-anak perilaku mana yang baik dan yang buruk dan

mendorongnya untuk berperilaku sesuai dengan standar-standar ini (Hurlock, 1996).

Kedisiplinan dapat dilakukan dan diajarkan pada siswa/i dengan cara membuat semacam peraturan atau tata tertib yang wajib di patuhi oleh setiap siswa. Peraturan di buat secara fleksibel, tetapi tegas. Dengan kata lain, peraturan menyesuaikan dengan kondisi perkembangan siswa, serta dilaksanakan dengan penuh ketegasan. Apabila ada siswa yang melanggar, harus menerima konsekuensi yang telah disepakati (Tulus Tu'u, 2004).

5. Memberi hukuman

Maksud hukuman dalam pendidikan Islam adalah sebagai tuntutan perbaikan, bukan sebagai hardikan atau balas dendam. Oleh karena itu pendidik islam harus mempelajari dulu kondisi dan tabiat anak dan sifatnya sebelum di berikan hukuman dan mengajak anak secara sadar untuk mencegah kesalahan dan berbuat tidak benar, walaupun sudah berbuat baik di arahkan sesuai kepribadian peserta didik (Abrasi, 2003).

Dari beberapa metode di atas dapat disimpulkan bahwa dalam membentuk sikap moderasi beragama seorang guru melakukan beberapa pembiasaan atau metode yang disampaikan di dalam kelas maupun di luar kelas dengan kata lain bisa dilakukan pada saat pembelajaran maupun non pembelajaran. Metode yang digunakan

diantaranya nasehat, keteladanan, pembiasaan, pemberian perhatian khusus, pendisiplinan dan sampai pemberian hukuman.

2. Moderasi Beragama

a. Pengertian Moderasi Beragama

Dalam KBBI kata moderasi memiliki dua pengertian yaitu pengurangan kekerasan dan penghindaran ke ekstreman. (Nurdin, 2021). Kata moderasi dalam Bahasa latin yaitu *moderatio* yang memiliki arti kesedangan (tidak berlebihan dan tidak kekurangan). Sedangkan dalam Bahasa arab kata moderasi diartikan *al-wasathiyah*. *Al-wasathiyah* sendiri berasal dari kata *wasath* yang memiliki arti penengah. (Fauzi, 2018).

Moderasi adalah proses memaknai dan menerapkan ajaran agama Islam secara adil dan seimbang supaya terhindar dari perilaku ekstrem atau yang berlebihan. Yang dimaksud dengan moderasi beragama bukanlah menyamaratakan semua agama akan tetapi bagaimana peran yang kita tanamkan untuk menyikapi keberagaman agama yang ada di Indonesia. (Lukman Hakim, 2019).

Kemudian moderasi menurut Kementerian Agama adalah suatu jalan tengah. Di dalam pembahasan tersebut diselipkan contoh ada sebuah forum diskusi yang terdapat seorang moderator yang tugasnya untuk memandu jalannya diskusi yang harus bersifat netral atau ditengah-tengah, dalam artian tidak memihak dan bersikap adil terhadap seluruh pihak yang ada di forum tersebut.

Dengan demikian moderasi dapat dipahami suatu sikap yang bersifat netral tidak fanatic terhadap sesuatu, namun tetap menghargai dan saling menjaga satu sama yang lain. Ini juga selaras dengan pendapat hasan (Hasan, 2021) yang mengungkapkan bahwa moderasi beragama merupakan sebuah sikap yang selalu berada ditengah-tengah, dan tidak terlalu ekstrem kanan maupun ekstrem kiri.

Pada umumnya muderasi beragama lebih menekankan dalam hal aqidah sikap maupun moral hal ini juga berkaitan dengan ideologi negara yang tentunya juga menekankan terwujudnya kerukunan kerukunan antar umat beragama. keberadaan moderasi beragama sangatlah penting dan diperlukan untuk menjaga kerukunan umat beragama di Indonesia (Hiyaroh, 2021).

Menurut kamali (2015), moderasi beragam memiliki arti sebuah sikap yang tidak berat sebelah antara pemahaman agama sendiri dengan agama lain, dengan merhargai segala tindakan keagamaan agama yang berbeda kepercayaan diharap dapat terhindar dari rasa fanatisme dalam beragama yang tentunya dapat merusak akekat agama itu sendiri.

Dengan demikian moderasi beragama adalah sikap yang tidak memihak yang sifatnya ditengah-tengah diantara kefanatikan dalam agama. Dengan adanya moderasi beragama yang digalakkan

diindonesia ini maka diharapkan keragaman yang ada di Indonesia ini dapat terjalin kedamaian.

b. Prinsip Moderasi Beragama

Ada lima prinsip yang harus dimiliki serta diimplementasikan dalam kehidupan beragama, (Khairan, 2020) diantaranya:

1. *Al Adl* (Keadilan)

Pada dasarnya sikap moderat memiliki arti keadilan, keadilan yang dimaksud yaitu keadilan yang melahirkan kebaikan. Sehingga prinsip moderasi beragama dikatakan adil apabila keadilan tersebut dapat menimbulkan atau memberi dampak yang baik berupa kedamaian dalam beragama.

2. *Al Khairiyah* (Kebaikan)

Moderasi adalah sebuah kebaikan dan juga kemaslahatan dan sikap radikal ataupun ekstrem akan melahirkan keburukan yang nyata dalam masyarakat.

3. *Al Hikmah* (Hikmah)

Artinya moderasi beragama tidak bertentangan dengan syariat, justru dalam moderasi beragama terdapat beberapa ajaran Islam yang mengandung kebaikan dan juga hikmah bagi orang yang melakukannya.

4. *Al Istiqomah* (Konsisten)

Dalam arti istiqomah sendiri, yaitu tentang konsistensi dalam artian sikap moderasi ataupun moderat posisinya selalu di

tengah yang mana tidak memihak antara yang ekstrem kanan maupun ekstrem kiri.

5. *At-Tawazun* (Keseimbangan)

Keseimbangan yang dimaksud yaitu dengan mempertimbangkan ataupun menyeimbangkan antara pikiran, paham dengan apa yang telah diimplementasikan.

Persamaan juga dikemukakan oleh Quraish Shihab dalam prinsip moderasi beragama, namun beliau menyebutkan prinsip moderasi ada tiga prinsip penting, yaitu:

- 1) Prinsip Toleransi, Toleransi diartikan sebagai sikap yang menerima berbagai pandangan yang bermacam-macam ataupun perbedaan. Sikap toleransi mengarah pada kerelaan dan saling menghargai untuk menerima perbedaan yang ada di lingkungan masyarakat tertentu. Baik berupa perbedaan pendapat maupun keyakinan. (Muhtarom, 2020).
- 2) Prinsip Keseimbangan, Keseimbangan atau tawazun diimplementasikan dalam bentuk semua hal yang berkaitan dengan keyakinan kemudian paham dalam menyikapi keberagaman yang ada di lingkungan sekitar.
- 3) Prinsip Keadilan, Prinsip moderasi yang dikemukakan oleh Quraish Shihab diantaranya adalah prinsip keadilan yang memiliki makna tegas dan lurus. Dikatakan sikap moderasi apabila dapat menempatkan sesuatu pada tempatnya, serta

melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan porsi yang tidak menambahi dan berlebihan.

Beberapa prinsip moderasi beragama tersebut sangat baik bila tertanamkan pada jiwa putra dan putri bangsa Indonesia ini, sebab Indonesia memiliki berbagai keberagaman termasuk keberagaman terhadap agama. Penanaman prinsip tersebut harus dimulai sejak dini, terlebih lagi pada waktu remaja atau setara dengan masa – masa SMK sederajat. Dikarenakan pada masa tersebut lebih mudah memahami dan juga untuk menerapkan apa yang telah disampaikan seorang guru.

c. Konsep Moderasi Beragama

Quraish Shihab mengemukakan dalam konsep moderasi terdapat beberapa pilar diantaranya:

1. Komitmen terhadap nilai akhlak, Akhlak menjadi sangat penting dalam bentuk nyata sifat terpuji dalam berkehidupan bermasyarakat.
2. Kerjasama kombinatorik antara dua hal yang bersebrangan, Perbedaan bukan menjadi penghalang untuk saling kerjasama dan saling menolong, justru dengan perbedaan Allah menciptakannya untuk saling mengenal dan hidup dengan rukun.

3. Nilai-nilai humanis dan social, keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah itu sangat penting. Hubungan antar manusia menjadi tolak ukur hubungan kepada sang pencipta.
4. Meyakini pluralitas, kepercayaan serta keimanan akan adanya pluralitas Bahasa, pluralitas budaya, dan pluralitas agama atau religi. (Bashori, 2013).
5. Royalitas, kesepakatan terhadap toleransi yang berkaitan perkara yang ada di tengah masyarakat.

Dalam konteks pemikiran Islam, konsep moderasi mempunyai karakteristik, diantaranya:

1. Ideology tanpa kekerasan dalam penyebaran Islam.
2. Mengedepankan akal dalam memahami segala hal.
3. Menerima pola kehidupan modern dalam penggunaan teknologi untuk keagamaan.
4. Menggunakan ijtihad para ulama dalam menetapkan hukum Islam.
5. Memahami Islam dengan mengedepankan pendekatan kontekstual.

Konsep moderasi beragama adalah kepercayaan terhadap keragaman yang sudah ditetapkan sesuai ketentuan Allah, untuk menjaga keutuhan yang ada dalam kehidupan bersosil di muka bumi ini. Moderasi sendiri juga memiliki karakteristik diantaranya:

toleransi, harmoni, dan kerjasama dengan kelompok agama yang berbeda. (Hilmy, 2012).

d. Nilai-Nilai Moderasi Beragama

Ada beberapa nilai moderasi yang dijabarkan Muchasin (2011) diantaranya:

1. Tawassuh (mengambil jalan tengah)
2. Tawazun (berkeseimbangan)
3. Tasamuh (toleransi)
4. I'tidal (lurus dan tegas)
5. Tahadhdhur (berkeadaban)
6. Musawah (egaliter)
7. Syura (musyaarah)
8. Aulawiyah (mendahulukan yang prioritas)
9. Ishlah (reformasi)

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Setiap penelitian tentunya banyak kasus yang serupa dengan objek penelitian oleh peneliti sebelumnya. Untuk memahami berbagai masalah dalam penelitian penulis yang berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Sikap Moderasi Beragama di SMK Batik 1 Surakarta Tahun Ajaran 2022/2023, peneliti melakukan kajian dan telaah di berbagai sumber yang sesuai dengan kasus penelitian saat ini sebagai pertimbangan. Adapun beberapa penelitian sebelumnya yang sesuai dengan kasus Penelitian yang dilakukan oleh peneliti sekarang diantaranya:

1. Bani Hasyim Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten pada tahun 2021 yang berjudul “Penanaman Nilai – Nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Cilegon. Adapun hasil penelitian ini yaitu penanaman nilai – nilai moderasi beragama di SMA Negeri 5 Cilegon sudah terlaksana dengan baik diantaranya melalui pembelajaran PENDIDIKAN AGAMA ISLAM, melalui budaya sekolah dan melalui interaksi sosial warga sekolah.

Adapun kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan saat ini yakni, berkaitan dengan penanaman dan penguatan nilai moderasi beragama pada lingkup SMA. Perbedaan dari penelitian di atas dengan penelitian saat ini yaitu penelitian terdahulu tidak membahas tentang faktor pendukung dan penghambat penguatan moderasi beragama, sedangkan penelitian saat ini akan membahas tentang faktor pendukung dan penghambat penguatan moderasi beragama, selain itu dalam penelitian saat ini juga memiliki perbedaan yang lain yakni tempat dilakukannya penelitian. Penulis melakukan penelitian di SMK Batik 1 Surakarta tahun ajaran 2022/2023.

2. Alfi Ramadhani (1522402085) Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto (2019) “Implementasi Pendidikan Multikultural di SMA Negeri 1 Purwokerto Kabupaten Banyumas”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMA Negeri 1 Purwokerto mengimplementasikan

pendidikan multikultural dengan berprinsip pada kesetaraan dan keadilan, berorientasi pada kebersamaan, kemanusiaan, dan kedamaian, dan mengembangkan sikap mengakui, menerima, dan menghargai perbedaan. Bentuk nyata implementasi pendidikan multikultural dapat dilihat dari berbagai pembiasaan-pembiasaan, kegiatan-kegiatan, dan pemberdayaan kultur sekolah Implementasi pendidikan multikultural yang berbentuk pembiasaan yakni pembiasaan 3S (Salam, Senyum, Sapa). Lalu ada pembiasaan Jumat rohani, Jumat sehat, Jumat bersih, dan Jumat pembinaan wali kelas. Dalam hal yang berbentuk kegiatan yakni Live In dan SBR (Sehari Bersama Rohis, Rohkris, dan Rohkat).

Implementasi dalam hal pemberdayaan kultur sekolah yakni terdapat pembagian kelas yang sesuai jurusan, peserta didik mendapatkan hak pendidikan agama dan mengadakan kegiatan agamanya masing-masing di sekolah, proses kegiatan belajar mengajar yang multikultural, mendapatkan hak untuk memilih organisasi atau ekstrakurikuler sesuai bakat dan minat peserta didik, internalisasi nilai-nilai pendidikan multikultural dari guru, sikap saling menghargai dan menghormati ketika berlangsungnya bulan puasa.

Berdasarkan penelitian di atas ada kesamaan dan juga perbedaan dari penelitian peneliti tulis, diantaranya topik dalam kajian penelitian ini sama membahas tentang toleransi dan berkeberagaman. Sedangkan perbedaannya adalah tidak adanya faktor penghambat maupun pendukungnya dalam pembahasannya dan penelitian ini juga memiliki

perbedaan dalam tempat penelitian. Peneliti melakukan penelitian di SMK Batik 1 Surakarta tahun ajaran 2022/2023

3. Penelitian oleh Faridah Amiliyatul Qur'ana Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang pada Tahun 2022 yang berjudul "Internalisasi Nilai – Nilai Moderasi Beragama pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Brawijaya Smart School". Adapun hasil dari penelitian ini yaitu pelaksanaan internalisasi moderasi beragama dengan cara penguatan cara pandang, pola pikir dan praktik, hasil internalisasi nilai – nilai moderasi beragama yaitu berupa pemahaman dan sikap moderat.

Adapun kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan saat ini yakni berkaitan dengan implementasi moderasi beragama pada lingkup pendidikan umum. Sedangkan perbedaan dari penelitian diatas dengan penelitian saat ini yaitu objek jenjang penelitian yang mana peneliti saat ini fokus dalam upaya penanaman sikap moderasi beragama di tingkatan Sekolah Menengah Kejuruan, serta perbedaan pembatasan pengamatan yang mana peneliti saat ini tidak hanya fokus pada pembelajaran saja tetapi juga diluar pembelajaran.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir menjelaskan tentang kajian utama yang sedang diteliti, faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam melakukan penelitian. Kerangka berpikir diartikan sebagai susunan penelitian yang dilakukan berdasarkan masalah yang ada untuk kemudian melakukan

strategi dalam mencaPendidikan Agama Islam tujuanyang ingin dicaPendidikan Agama Islam oleh peneliti.

Kerangka berpikir juga diartikan sebuah alur berpikir dari peneliti sebagai dasar dan penguatan pada masalah yang dihadapi maupun yang diteliti. Berdasarkan hal ini maka peneliti akan mengambil kerangka berpikir dalam judul penelitian “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Sikap Moderasi Di SMK Batik 1 Surakarta Tahun Ajaran 2022/2023”.

Dalam pembentukan sikap moderasi beragama pada siswa, seorang guru pendidikan agama Islam dapat melakukan beberapa upaya dan cara dalam terbentuknya sikap moderasi beragama pada siswa. Ada beberapa upaya diantaranya pembelajaran kelas, melalui pembiasaan kegiatan keagamaan yang ada disekolah, nasehat-nasehat yang diberikan kepada siswa, dan melakukan kegiatan- kegiatan yang dapat membangaun sikap moderasi beragama lainnya.

Upaya yang dilakukan dalam membentuk sikap moderasi beragama siswa tidak terlepas dari peran seorang guru terlebih lagi guru pendidikan agama Islam. Hal ini memang diarahkan untuk menyukseskan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) dalam Program Prioritas Nasional Revolusi Mental dan Pengembangan Kebudayaan. Dengan adanya arahan tersebut guru dapat melakukan upaya membentuk sikap moderasi beragama di sekolah melalui berbagai strategi dan metode.

Cara dan upaya yang dilakukan dalam membangun sikap moderasi beragama menjadi tugas semua elemen yang ada di lingkungan sekolah, baik dari guru pendidikan agama Islam sendiri dan pemangku kebijakan yang terdiri dari kepala madrasah atau sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dan kurikulum. Selain itu sarana dan prasarana yang baik juga dapat mendukung keberhasilan dalam membentuk sikap moderasi beragama yang ada di SMK Batik 1 Surakarta.

Proses membentuk sikap moderasi beragama perlu adanya evaluasi yang berguna untuk melangkah yang lebih baik kedepannya. Maka dari itu perlunya untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam membentuk sikap moderasi beragama.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini disusun dengan judul upaya guru pendidikan agama Islam dalam membentuk sikap moderasi beragama di SMK Batik 1 Surakarta tahun ajaran 2022/2023 dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang mendasar pada metode penelitian deskriptif analisis. Metode kualitatif deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menyelesaikan masalah yang diteliti oleh peneliti, dengan *trearthment* menggambarkan keadaan tempat, berdasarkan fakta yang ditemukan di lapangan sesuai keadaan yang sebenarnya. (Triyono, 2017).

Analisis data kualitatif adalah usaha untuk mengungkap arti dari data penelitian dengan cara mengumpulkan data yang sesuai yang ada di lapangan. (Siyoto, 2015).

Penelitian kualitatif deskriptif yang di kemukakakan oleh para ahli peneliti mengambil kesimpulan bahwa penelitian tersebut adalah penelitian yang turun langsung kelapangan sesuai tempat penelitian peneliti, dengan melihat keadaan yang sebenarnya guna mengambil data. Dalam hal ini penelitian difokuskan pada Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Sikap Moderasi Beragama Di SMK Batik 1 Surakarta Tahun Ajaran 2022/2023. Nantinya data yang diperoleh dari responden dianalisis menggunakan tata aturan bahasa yang kemudian disajikan menjadi hasil penelitian.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Batik 1 Surakarta di JL. Slamet Riyadi - Kleco – Surakarta, Pajang, Kec. Laweyan, Kota Surakarta, Prov. Jawa Tengah. Pemilihan lokasi ini dikarenakan memiliki berbagai pertimbangan diantaranya: tertarik dengan lingkungan sekolah umum kejuruan dengan keberagaman yang ada yang biasanya lebih minim dalam pembahasan serta mempelajari agama, lokasi ini belum dijadikan penelitian dengan kasus moderasi beragama.

2. Waktu Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan di SMK Batik 1 Surakarta berlangsung dari bulan Januari sampai bulan Mei tahun 2023. Adapun jenis maupun kegiatan dapat disimak lewat tabel sebagai berikut:

No	Kegiatan	Bulan Tahun 2023																			
		Jan				Feb				Mar				Apr				Mei			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Penyusunan Proposal	■	■	■	■	■	■														
2.	Seminar Proposal						■														
3.	Revisi Proposal							■	■												
4.	Penggalian data dan analisis										■	■	■	■	■	■	■				
5.	Ujian Munaqosah																	■	■		
6.	Revisi																			■	■

Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan Penelitian 1

C. Subjek dan Informan Penelitian

Dalam memperoleh data yang akurat, maka penelitian harus menentukan subjek dan informan penelitian sebagai berikut:

1. Subjek penelitian

Subjek penelitian adalah narasumber utama yang akan memberi data yang dibutuhkan dan menjadi titik sasaran peneliti. Menurut Muhammad Idrus (2009) subjek penelitian adalah sumber informasi yang dibutuhkan oleh peneliti dalam hal pengumpulan data yang didalamnya bisa dari individu, benda maupun organisms. Sedangkan pengertian lain dari subjek penelitian adalah sumber data dalam suatu penelitian yang dapat memberikan informasi sesuai kebutuhan. (Andi Prastowo, 2014). Dengan itu subjek penelitian dalam penelitian ini adalah Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Batik 1 Surakarta yang mengampu kelas XI.

2. Informan Penelitian

Informan merupakan orang yang memiliki wawasan yang dapat memberi informasi yang mendalam terkait situasi, kondisi dan memberikan data tambahan untuk mempermudah penelitian. (moelong, 2017). Adapun informan dalam penelitian adalah kepala sekolah / wakil kepala sekolah, guru selain guru pendidikan agama Islam dan siswa kelas XI SMK Batik 1 Surakarta.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah uraian yang berisi tentang bagaimana peneliti melaksanakan pengumpulan data penelitian. (Choiriyah, 2019). Untuk memperoleh data dalam penelitian perlu mrnggunakan beberapa medote sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah proses pengumpulan data yang langsung dari lapangan yang dirangkai dengan sedemikian rupa sehingga menghasilkan data yang dapat digunakan peneliti dalam penelitiannya. (widyoko, 2012). Pengertian lain mengatakan bahwa observasi adalah penelitian dengan cara melibatkan diri sendiri dengan berinteraksi terhadap subjek yang diteliti kemudian pengumpulan datanya bersifat sistematis dalam catatan lapangan. (Moloeng, 2004).

Kemudian Matthew dan Ros dalam Herdiansyah (2013) menjelaskan bahwa observasi merupakan metode pengumpulan data dengan bantuan indra manusia. Sedangkan Sutrisno Hadi dalam Prastowo (2012) menjabarkan bahwa observasi merupakan pengamatan serta pencatatan secara sistematis terhadap segala hal yang tampak dalam objek penelitian.

Dari beberapa pengertian observasi di atas, maka dapat diambil kesimpulan dalam mengartikan observasi, yaitu suatu proses pengumpulan data dengan mengamati kegiatan yang kemudian dibuat catatan untuk mendapatkan data yang nyata.

Dengan metode ini maka penelitian mempunyai gambaran dalam pengambilan data yang ada di lapangan. Objek observasi sendiri difokuskan pada upaya guru pendidikan agama Islam dalam membangun moderasi beragama di SMK Batik 1 Surakarta. Dari observasi ini juga dapat dikumpulkan data yang berkaitan dengan kondisi

lokasi, serta sarana dan prasarana dalam menunjang suksesnya pembentukan sikap moderasi beragama.

2. Wawancara

Wawancara adalah Tanya jawab (percakapan) antara dua orang bahkan bisa lebih dengan maksud tertentu. Penyanya atau pewawancara adalah orang berkepentingan dalam mengajukan pertanyaan guna mendapatkan data penelitian dan narasumber atau pemberi jawaban adalah orang yang menjawab atas apa yang ditanyakan. (Hardani, 2020).

Menurut Sugiono, (2009) menjelaskan bahwa wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi maupun gagasan dengan cara tanya jawab, sehingga dapat menemukan titik temu dalam suatu pembahasan. Arikunto (2002) juga berpendapat bahwa wawancara ialah dialog dengan tujuan mendapatkan informasi dalam sebuah penelitian.

Dari beberapa pengertian wawancara di atas, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu interaksi yang dilakukan oleh pewawancara dengan narasumber guna mendapatkan data. Metode wawancara ini memiliki tujuan untuk mengetahui serta memperoleh data yang secara langsung dari subjek peneliti yang berupa informasi yang berkaitan dengan upaya guru pendidikan agama Islam dalam membentuk sikap moderasi siswa kelas XI di SMK Batik 1 Surakarta tahun ajaran 2022/2023. Wawancara yang dilakukan yaitu melalui guru pendidikan agama Islam kelas XI dan

beberapa informan yaitu siswa kelas XI serta Wakil Kepala sekolah untuk mendapatkan data dalam penelitian di SMK Batik 1 Surakarta.

3. Dokumentasi

Perlu diketahui dalam penelitian kualitatif terdapat studi dokumen yang merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. (Sugiono, 2015) adalah suatu metode pengumpulan data yang berkaitan dengan hal-hal yang berupa catatan maupun buku. Metode dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang bersumber dari data tertulis yang dapat dibedakan antara lain: buku, arsip, majalah, dokumen pribadi dan foto. (Sudarto, 2002). Adapun dokumentasi yang perlu didapatkan diantaranya sarana prasarana, RPP (Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran), dan dokumentasi kegiatan yang mendukung guru pendidikan agama Islam dalam membentuk sikap moderasi beragama siswa kelas XI di SMK Batik 1 Surakarta.

E. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data pada dasarnya dilakukan untuk menguatkan pendapat serta data-data yang didapatkan di lapangan. Keabsahan data digunakan untuk menguji kebenaran data dalam penelitian ilmiah. Dalam penelitian ini menggunakan teknik keabsahan Triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan data dari berbagai sumber yang ada dengan cara serta waktu tertentu. Triangulasi terbagi menjadi tiga

macam, yaitu: Triangulasi sumber, triangulasi teknik atau metode, dan triangulasi waktu. (Sugiyono, 2018).

Teknik pemeriksaan atau bisa disebut pengecekan data dapat menggunakan keempat teknik yang telah ada, namun pada kali ini hanya menggunakan dua teknik saja, yakni teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Keduanya dapat membuat data yang diolah menjadi semakin valid dan dapat diuji kebenarannya. Dalam penelitian yang menggunakan teknik triangulasi sumber, peneliti mengelompokkan data yang sama untuk kemudian dicek ulang. Triangulasi metode dapat dilakukan dengan membuat perbandingan dan menggali informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber data yang diperoleh. Misalnya seperti penggunaan metode arsip dokumen, dokumen tertulis dan lainnnya.

Teknik keabsahan juga dapat dilakukan dengan uji keabsahan melalui informan atau uji kebenaran. Hal ini dilakukan dengan memastikan data yang diperoleh merupakan data yang valid dan dapat ditanggungjawabkan kebenarannya. Valid atau benar dan tidaknya suatu data setelah dapat dikonfirmasi oleh informan atau sumber.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan sebuah cara yang berguna untuk menguraikan serta mendeskripsikan fokus kajian penelitian menjadi beberapa bagian yang tersusun dengan baik agar dapat mudah dipahami. Analisis data penelitian kualitatif ini dilaksanakan selama dalam proses pengumpulan data dan setelah selesai pengumpulan data. (Satori, 2014)

Analisis data diartikan juga dengan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengelompokkan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting untuk kemudian dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh siapapun. (Sugiyonno, 2015).

kualitatif adalah proses analisis data yang terjadi secara bersamaan dengan proses pengumpulan data. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data sesuai apa yang dikemukakan oleh Milles dan Hubberman yaitu dalam analisis data terdapat aktifitas utama yang harus dipahami pada penelitian kualitatif diantaranya pengumpulan data, reduksi data penyajian data, dan kesimpulan.

Proses pengumpulan data dilakukan pada saat proses dokumentasi , wawancara, dan observasi berlangsung. Analisis data pada penelitian ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data selesai dalam periode tertentu.

1. Reduksi Data

Jumlah data yang diperoleh dari lapangan biasanya cukup banyak, maka dari itu perlunya pencatatan dan juga perincian. Semakin lama peneliti dilapangan, semakin banyak dan kompleks serta rumit juga data yang diperoleh. Berdasarkan hal tersebut maka diperlukan analisis data melalui reduksi data. Reduksi data sendiri berarti proses pemilihan

dan menfokuskan pada hal-hal yang penting dengan mencari pola dan tema.

2. Penyajian data

Penyajian data adalah cara merangkai data yang ada menjadi satu yang memudahkan dalam pembuatan kesimpulan, membantu dalam memahami apa yang terjadi. (Majid, 2017).penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya.

Menurut Milles dan Huberman mengatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. Kesimpulan .

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada yang dapat berupa diskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya kurang jelas sehingga menjadi jelas setelah diteliti.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Fakta Temuan Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Sejarah SMK Batik 1 Surakarta

SMK Batik 1 Surakarta berdiri sejak tahun 1967, didirikan oleh suatu Yayasan yang telah berbadan hukum, yaitu Yayasan Pendidikan Batik Surakarta dengan Akte Notaris No. 3, notarisnya R. Soegondo Notodisoerjo dan telah terdaftar di Kepaniteraan Pengadilan Negeri Surakarta No. 134 tanggal 01 Agustus 1962.

Yayasan Pendidikan Batik sendiri dulunya dilatar belakangi oleh Sejarah perkembangan SMA Batari Surakarta yang sangat erat hubungannya dengan Koperasi Batik Batari. Koperasi tersebut didirikan oleh sekumpulan pengusaha Batik. Semakin berkembangnya Batik Batari tersebut maka lahirlah suatu gagasan menyisihkan keuntungannya untuk kepentingan sosial dengan mendirikan Yayasan Pendidikan Batik Batari yang kemudian nama Batari sendiri lebur menjadi Batik dan sekarang dikenal dengan sebutan Yayasan Pendidikan Batik. Dengan perkembangan tersebut terlahirlah sekolah- sekolah dibawah naungan Yayasan Pendidikan Batik salah satunya SMK Batik 1 Surakarta.

Tahun 1968 SMK Batik 1 Surakarta memperoleh status SUBSIDI dasar SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 265/BAUM/KEU/UM/1968, tepat pada tanggal 29 April 1968.

Kemantapan Berdirinya SMK Batik 1 Surakarta dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya:

- 1) Telah mendapatkan Pedoman Penyelenggaraan/Pembinaan SMEA Swasta se Jawa Tengah. Dasar Surat Inspeksi Prop. Pendidikan Umum Kejuruan dan Kursus-Kursus Urusan Pendidikan Ekonomi No. 29/1968 tanggal 17 Juni 1968, berupa ketentuan tentang: Badan Pembina, Kepala Sekolah, Guru Tetap, Pelajaran dan Urusan Administrasi.
- 2) Sudah terdaftar di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kodya Surakarta No. 02373/PK/Sb.SMEA/P.69 tanggal 7 Maret 1969.
- 3) Telah mendapat pengakuan dan persetujuan dengan Status Subsidi dari Kantor Pendidikan Umum Kejuruan dan Kursus-Kursus Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Prop. Jateng Semarang No. 1 Subs/26/1969.
- 4) Telah memiliki Klasifikasi A (Nilai baik) tepatnya tahun 1974, berdasarkan penilaian dari segi Administrasi, Gedung, Perlengkapan, Siswa, Tenaga Pengajar dan dari segi persediaan lahan yang masih tersedia.

- 5) Telah memiliki Daftar Tetap No. 65, nomor Data Sekolah (NDS), nomor Statistik Kode kegiatan dan seterusnya dan dipandang mampu untuk bertahan.
 - 6) Telah memiliki NDS: 4303350008
- b. Visi dan Misi SMK Batik 1 Surakarta

1). Visi

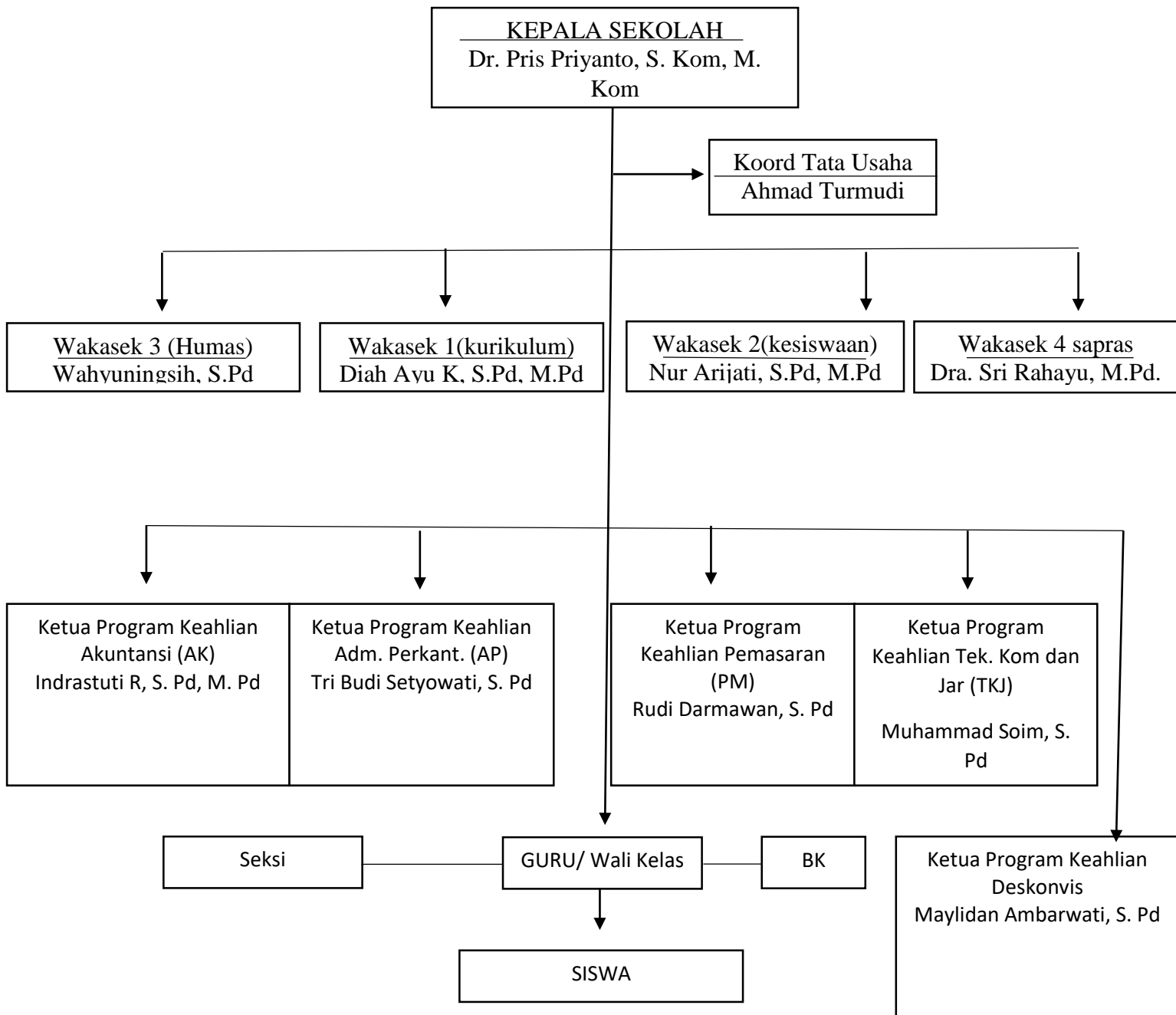
Menjadi lembaga diklat yang menghasilkan sumber daya manusia unggul di bidang bisnis manajemen, teknik informatika dan desain visual komunikasi yang berkarakter dan berkarakter dan berakhlak mulia.

2). Misi

- a). Mempersiapkan siswa yang berkarakter, cerdas dan berakhlak mulia, memiliki jiwa wirausaha menguasai IPTEK dan unggul dalam Bahasa serta memiliki daya saing global.
- b). Menyelenggarakan pendidikan professional yang bernuansa kualitas berorientasi keunggulan sumber daya manusia
- c). Mewujudkan pelayanan prima dan menjaga keharmohernan lingkungan dan selalu mengadakan inovasi.

c. Struktur Organisasi Sekolah

Adapun struktur organisasi SMK Batik 1 Surakarta sebagai berikut:



Gambar 4.1 Sruktur Organisasi

d. Kurikulum

Kurikulum yang diterapkan di SMK Batik 1 Surakarta adalah Kurikulum Merdeka bagi kelas X, sedangkan kelas XI dan XII masih menggunakan Kurikulum 2013.

Keberagaman yang ada di SMK Batik 1 Surakarta dengan data siswa 655 siswa, terdapat 9 siswa non Islam. Dari data tersebut menunjukkan bahwa adanya perbedaan yang nyata di SMK batik 1 Surakarta. Adapun budaya dan pembiasaan yang diterapkan di SMK Batik 1 Surakarta yang berkaitan dengan proses penguatan moderasi beragama diantaranya setiap senin dan rabu melakukan sholat dhuha berjamaah yang dilanjutkan berjabatan tangan yang dilakukan seluruh siswa, dzikir pagi dan sore, membaca asmaul husna, doa belajar, doa pulang, jum'at tilawah, dan pengajian rutin setiap dua kali dalam satu semester maupun pengajian dalam rangka peringatan hari besar.

e. Sarana prasarana SMK Batik 1 Surakarta

SMK Batik 1 Surakarta memiliki fasilitas pendukung untuk menunjang proses belajar mengajar. Fasilitas – fasilitas tersebut antara lain:

No	Nama Ruang	Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah	1 Buah
2	Ruang Wakasek	1 Buah
3	Ruang Tata Usaha	1 Buah
4	Ruang Kelas	24 Buah
5	Ruang Guru	1 Buah
6	Ruang BP	1 Buah
7	Ruang UKS	1 Buah
8	Ruang Perpustakaan	1 Buah
9	Koperasi	1 Buah
10	Ruang OSIS	1 Buah
11	Ruang Keterampilan	1 Buah
12	Kamar Mandi	10 Buah
13	Mushola	1 Buah
14	Laboratium	9 Buah
15	Aula	1 Buah
16	Lapangan Sepakbola	1 Buah
17	Kantin Sekolah	3 Buah
18	Gudang	1 Buah
19	Studio Musik	1 Buah
20	Dapur	1 Buah
21	Tempat Parkir Guru / Karyawan	1 Buah

Tabel 4.1 Sarana Prasarana I

2. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Sikap Moderasi Beragama Siswa Kelas XI di SMK Batik 1 Surakarta

Guru Pendidikan Agama Islam SMK Batik 1 Surakarta dalam proses pembentukan sikap moderasi beragama ini sangat menekankan kepada siswa betapa pentingnya menghargai perbedaan. Upaya guru Pendidikan

Agama Islam dilakukan pada saat pembelajaran dan di luar pembelajaran. Fakta yang ditemukan oleh peneliti di lapangan berkaitan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk sikap moderasi beragama siswa yang sesuai dengan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi memiliki beberapa metode. Adapun metode dalam membentuk sikap moderasi beragama siswa yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam SMK Batik 1 Surakarta adalah:

a. Metode pembentukan sikap saat pembelajaran

Guru Pendidikan Agama Islam dalam proses membentuk sikap moderasi beragama ini sangat menekankan kepada siswa betapa pentingnya menghargai perbedaan. Untuk menunjang keberhasilan tersebut maka perlu adanya upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam salah satunya melalui pembinaan kepada siswa di dalam kelas. Adapun beberapa metode pembinaan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMK batik 1 Surakarta dalam membentuk sikap moderasi beragama siswa di dalam kelas adalah:

1) Metode Nasihat

Guru pendidikan agama islam SMK Batik 1 Surakarta menggunakan metode nasihat, yang mana metode ini guru memberikan arahan serta bimbingan kepada siswa tentang keberagaman, cara pandang dalam beragama dan pemikiran-pemikiran yang bersifat moderat. Dalam hal ini guru selalu

menyisihkan waktu kurang lebih 10-15 menit untuk mengingatkan kepada siswa untuk saling menghargai, menghormati dan tidak membeda-bedakan satu sama lain dimanapun ia berada.

Pernyataan diatas sejalan dengan hasil wawancara peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam yaitu pak Habib, mengenai upaya yang dilakukan dalam membentuk sikap moderasi beragama siswa yaitu:

“Untuk membentuk sikap moderasi beragama yang saya lakukan adalah pemberian arahan mas, lebih tepatnya mungkin nasihat yang saya berikan kepada siswa saat proses belajar mengajar di kelas yang saya sisihkan waktu ya kurang lebih 10-15 menit, saya berikan nasihat tentang bagaimana cara menyikapi perbedaan dan selalu menghargai sesama dimanapun dan kapanpun.” (Wawancara, 11 April 2023)

Dari jawaban guru Pendidikan Agama Islam kelas XI diatas penulis dapat menarik kesimpulan bahwasannya dalam membentuk sikap moderasi beragama berupa pemberian nasihat kepada siswa selalu dilakukan oleh guru disetiap kegiatan pembelajaran sebagai bentuk upaya yang dilakukan untuk siswa lebih mudah memahami beragama yang moderat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk validasi dari pernyataan yang diungkapkan diatas, peneliti juga melakukan wawancara terhadap beberapa siswa kelas XI SMK Batik 1 Surakarta. Untuk metode nasihat dibenarkan oleh jawaban salah satu siswa kelas XI SMK Batik 1 Surakarta yang bernama Herna:

“Di kelas saya beliau juga selalu memberikan contoh yang baik kalau di dalam kelas mas, dan juga selalu memberikan nasihat – nasihat pada saat pelajaran walaupun cuma sebentar, nasihat sederhana untuk kita saling tolong menolong sesama dan saling menghargai serta menghormati sesama teman walau beda agama” (Wawancara, 11 April 2023)

2) Metode Keteladanan

Selain pemberian nasihat dari hasil wawancara, peneliti memperoleh informasi bahwa upaya dalam membentuk sikap moderasi beragama yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam yaitu berupa metode keteladanan. Guru SMK Batik 1 Surakarta selalu menjadi contoh yang baik bagi siswanya dalam menyikapi perbedaan agama. Selain itu guru Pendidikan Agama Islam juga memberi gambaran tokoh-tokoh ulama yang berkaitan dengan moderasi beragama serta memberikan contoh langsung kepada siswa dalam kehidupan sehari-hari berkaitan dengan perbedaan agama.

Pernyataan diatas sejalan dengan hasil wawancara peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam yaitu pak Habib, mengenai upaya yang dilakukan dalam membentuk sikap moderasi beragama siswa yaitu:

“Upaya yang selanjutnya yaitu keteladanan mas, disini semua guru juga memberikan keteladanan yang baik mas, kalau saya selalu memberikan contoh keteladanan dari beberapa tokoh – tokoh ulama yang berkaitan dengan moderasi beragama. Saya juga memberikan gambaran langsung kepada siswa misalnya dalam bertutur kata dan dalam hal tolong menolong walaupun berbeda agama.” (Wawancara, 11 April 2023)

Dari jawaban guru Pendidikan Agama Islam kelas XI diatas, penulis dapat menarik kesimpulan bahwasanya peran dan tugas guru tidak hanya sebatas dalam kegiatan belajar mengajar saja, akan tetapi menjadi panutan bagi siswanya merupakan suatu hal yang penting. Hal tersebut dikarenakan siswa akan melihat dan meniru apa yang dilakukan oleh seorang guru, dan guru berusaha untuk menjadi seseorang yang mampu untuk ditiru.

Validasi dari pernyataan yang diungkapkan diatas, peneliti juga melakukan wawancara terhadap informan penelitian yaitu salah satu siswa kelas XI. Hal tersebut dijawab oleh Salsa:

“Iya mas betul, kalau didalam kelas kemarin beliau memberikan materi tentang toleransi dan sedikit menyinggung tentang moderasi beragama. Beliau dan juga guru-guru disini memberikan contoh yang baik untuk saling menghargai dan menghormati perbedaan yang ada mas.”
(Wawancara, 11 April 2023)

b. Metode pembentukan sikap di luar pembelajaran

1) Metode Pembiasaan

Selain penerapan metode nasihat dan keteladanan, guru Pendidikan Agama Islam SMK Batik 1 Surakarta juga memberikan pembiasaan yang diberikan kepada siswa. Pembiasaan yang dimaksud adalah guru maupun pihak sekolah memberi pembiasaan kegiatan keagamaan yang harus diikuti siswa diantaranya kegiatan Sholat Dhuha berjamaah setiap hari senin dan rabu yang dilanjut

berjabat tangan oleh semua siswa dan guru, kegiatan pengajian yang diadakan setiap ada peringatan hari besar. Dimana kegiatan tersebut bertujuan untuk membangun jiwa religious siswa serta memperkokoh keyakinan siswa dan sikap bersosial untuk membentuk sikap saling menghargai antar agama.

Pernyataan diatas sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Habib yaitu:

“pembiasaan untuk mengikuti kegiatan keagamaan misalnya sholat dhuha berjamaah setiap hari senin dan rabu yang dilanjutkan kegiatan berjabat tangan seluruh siswa dan guru, kemudian Pengajian rutin setiap dua kali dalam satu semester dan pengajian memeringati hari isro’ mi’raj, atau peringatan hari besar lainnya dan kegiatan keagamaan yang lain. Materi yang kita sampaikan dalam Pendidikan Agama Islam juga tidak hanya tentang moderasi beragama, namun juga tentang fikih dan akhlak. Pembiasaan ini selain membiasakan siswa untuk terbiasa ikhlas juga membiasakan siswa agar tidak terpaksa dalam mengikuti kegiatan serta dapat membentuk karakter siswa” (Wawancara, 11 April 2023)

Dari pernyataan di atas penulis dapat menarik kesimpulan bahwasannya dalam membentuk sikap moderasi beragama yang dilakukan diluar pembelajaran juga diperlukan dalam rangka meningkatkan jiwa religius dan juga moderasi beragama siswa. Dalam mengikuti kegiatan keagamaan diluar pembelajaran tersebut, guru Pendidikan Agama Islam memiliki tujuan untuk membiasakan siswa untuk ikhlas dan penguatan jiwa

religi serta moderasi beragama siswa terbentuk melalui kegiatan tersebut. Siswa dapat belajar untuk menghargai seseorang yang berbicara tanpa memandang latar belakangnya.

Untuk validasi dari pernyataan diatas, peneliti juga melakukan wawancara salah satu siswa kelas XI SMK Batik 1 Surakarta yang dijawab langsung oleh salsal:

“kegiatan keagamaan yang diadakan mas, misalnya sholat dhuha berjamaah setiap hari senin dan rabu, dan ada pengajian dan ceramah nya juga beragam mas ada pemberian materi tentang kerja sama untuk saling menghargai, toleransi dan guru Pendidikan Agama Islam selalu mengingatkan untuk membiasakan diri agar ikhlas dan tidak terpaksa dalam mengikuti kegiatan” (Wawancara, 11 April 2023)

2) Metode kedisiplinan

Upaya lain dalam membentuk sikap moderasi beragama di SMK Batik 1 Surakarta yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam adalah melalui metode kedisiplinan. Dalam penerapannya guru Pendidikan Agama Islam memberikan peraturan kepada siswa yang tidak mengikuti kegiatan keagamaan seperti sholat Dhuha berjamaah dan juga pengajian. Adapun bentuk peraturan yang diterapkan di SMK Batik 1 Surakarta yaitu memberikan teguran bahkan sampai dengan memberi SP (Surat Peringatan) bagi siswa yang melanggar atau tidak

mengikuti beberapa kali kegiatan keagamaan tanpa keterangan

Dari pernyataan diatas sejalan dengan jawaban bapak Habib yaitu:

“Dalam hal kedisiplinan siswa untuk mengikuti kegiatan keagamaan ini kita menerapkan peraturan untuk siswa yang tidak tertib yaitu berupa teguran dan pengurangan nilai agama bahkan bila tidak ada keterangan maka bisa kami beri SP (Surat Peringatan).” (Wawancara, 11 April 2023)

Dari data yang ditemukan diatas, penulis menarik kesimpulan dalam metode kedisiplinan merupakan bentuk kegiatan di sekolah yang bertujuan untuk keberlangsungan kegiatan dalam membentuk sikap moderasi beragama agar terus berjalan.

Validasi dari pernyataan Bapak Habib yang disampaikan oleh salah satu siswa yaitu:

“Sholat dhuha berjamaah setiap hari senin dan rabu, ini memiliki peraturan yang cukup tegas mas, sebagai pengalaman saya pernah beberapa kali tidak mengikuti dan mendapat teguran dari guru Pendidikan Agama Islam sampai dengan mendapatkan SP bila tidak mengikuti beberapa kali tanpa keterangan. (Wawancara, 11 April 2023)

3) Metode pemberian hukuman

Dalam membentuk sikap moderasi beragama yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam yaitu dengan menggunakan metode hukuman bagi siswa yang tidak disiplin atau melanggar peraturan yang telah disepakati

khususnya pada program keagamaan yang ada di SMK Batik 1 Surakarta. Diantaranya yaitu kegiatan pengajian yang diadakan setiap peringatan hari-hari besar, bila ada salah satu siswa yang tidak mengikuti kegiatan tersebut maka akan mendapatkan ganjaran hukuman yaitu diwajibkan untuk merangkum materi yang sudah disampaikan pada saat kegiatan tersebut.

Dari pernyataan diatas sesuai dengan ungkapan yang disampaikan oleh bapak Habib salah satu guru Pendidikan Agama Islam yang ada di SMK Batik 1 Surakarta yaitu:

“Kemudian yang terakhir yaitu pemberian hukuman bagi yang tidak mengikuti kegiatan keagamaan yaitu dengan merangkum materi yang diberikan oleh guru sesuai pembahasan pada kegiatan tersebut.” (Wawancara, 11 April 2023)

Untuk validasi dari pernyataan diatas, Herna salah satu siswa kelas XI SMK Batik 1 Surakarta mengatakan:

“Kemudian untuk kegiatan pengajian juga mas, bila kita tidak mengikuti maka ada hukuman tersendiri seperti merangkum apa yang sudah disampaikan oleh pemateri dengan cara tanya ke teman materi apa yang disampaikan pada waktu itu, terus kita mencari materinya dan merangkumnya kemudian dikumpulkan ke guru agama. Jadi kita selalu dibiasakan untuk taat terhadap peraturan yang diberikan.” (Wawancara, 11 April 2023)

3. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk sikap moderasi beragama siswa di SMK Batik 1 Surakarta tahun ajaran 2022/2023

a. Faktor pendukung

Adapun faktor pendukung guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk sikap moderasi beragama siswa kelas XI di SMK Batik 1 Surakarta sebagai berikut:

1) Dukungan dari pihak sekolah

Dalam kegiatan yang ada di lingkungan sekolah tidak terlepas dari pengaruh kebijakan yang diadakan oleh pihak sekolah, di sini peran seorang Kepala sekolah sangatlah penting dalam keberlangsungannya pembentukan sikap moderasi beragama siswanya. Selain itu kerjasama antar elemen yang ada di sekolah sangatlah berpengaruh, karena dalam membentuk sikap moderasi bukan hanya tugas dari guru pendidikan agama islam saja, namun juga tugas semua pihak yang ada di lingkungan sekolah.

Hal ini dapat ditunjukkan bahwa ada kontribusi antar elemen yang ada, contohnya ketika kegiatan sholat Dhuha berjamaah setiap hari senin dan rabu, dalam kegiatan ini pastinya bukan hanya guru pendidikan agama islam saja yang memiliki peran untuk mengarahkan dan juga ngumpulkan siswa-siswa untuk sholat, akan tetepi guru-guru yang lain juga ikut andil dalam pelaksanaannya.

Pada sesi wawancara dengan Bapak Habib, beliau menyampaikan berkaitan dengan faktor pendukung dalam membentuk sikap moderasi beragama.

“Tentu ada mas, untuk faktor pendukung nya itu adanya dukungan atau support dari pihak sekolah baik dari perencanaannya sampai dengan pelaksanaannya.”
(Wawancara, 11 April 2023)

2) Sarana Prasarana

Faktor pendukung lainnya selain dukungan dari pihak sekolah adalah terpenuhinya sarana prasarana yang cukup memadai. Sarana prasarana tersebut diantaranya ialah mushola dan lapangan SMK Batik 1 Surakarta. Dengan adanya kedua sarana dan prasarana tersebut dapat mendukung kegiatan keagamaan guna terwujudnya sikap moderasi beragama siswa.

Dalam hal ini penulis memperoleh jawaban dari Bapak Habib yang mengatakan:

“kemudian sarana prasarana yang memadai seperti adanya mushola kemudian lapangan juga yang cukup untuk menampung siswa disini dalam kegiatan keagamaan yang tentunya mendukung untuk menanamkan sikap toleransi.”
(Wawancara, 11 April 2023)

b. Faktor penghambat

Dalam upaya penguatan moderasi beragama siswa, yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam, ternyata juga mempunyai faktor penghambat saat pelaksanaannya. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan oleh penulis ada beberapa hal yang menjadi hambatan sebagai berikut:

1) Kurangnya minat siswa

Adapun yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan ini adalah kurangnya minat siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan tersebut. Meskipun hanya beberapa siswa yang minatnya kurang untuk mengikuti kegiatan keagamaan, untuk mengantisipasi hal tersebut guru Pendidikan Agama Islam mengupayakan dalam mengisi ceramah tidak hanya melulu tentang materi moderasi beragama tetapi juga diselingi materi lain dan tidak lupa untuk menyertakan guyonan di tengah – tengah ceramah.

Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Habib selaku guru Pendidikan Agama Islam:

“Untuk faktor penghambat tentunya ada mas, tetapi lebih ke proses pembiasaan siswa mas. Terkadang siswa merasa bosan ketika mendengar ceramah, tetapi dalam prosesnya kita selalu mengevaluasi apa yang menjadi kekurangan dari kegiatan tersebut. Tidak lupa juga kita selalu memvariasikan tema – tema setiap pertemuan sehingga tidak monoton dan juga tetap menyelipkan humor – humor di tengahnya.”
(Wawancara, 11 April 2023)

2) Siswa kurang memperhatikan

Selain kurangnya minat siswa, faktor penghambat lainnya adalah siswa kurang memperhatikan ketika penyampaian materi, nasihat – nasihat yang diberikan oleh guru Pendidikan Agama Islam baik itu di dalam kelas maupun kegiatan di luar kelas.

Hal tersebut sesuai dengan jawaban Bapak Habib selaku Guru

Pendidikan Agama Islam Kelas XI:

“Tidak sedikit siswa juga bisa dikatakan apatis mas, tidak hanya saat saya menyampaikan materi di kelas tetapi juga saat kegiatan keagamaan di luar kelas pun mendapat hasil yang sama. Tetapi hal tersebut selalu saya antisipasi dengan memberikan perhatian lebih kepada siswa yang kurang memperhatikan dan selalu untuk melakukan evaluasi terhadap cara saya menyampaikan materi tersebut.”

B. Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti di lapangan dengan melalui metode wawancara, observasi dan dokumentasi mengenai Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Sikap Moderasi Beragama Siswa Kelas XI di SMK Batik 1 Surakarta Tahun Ajaran 2022/2023, peneliti memperoleh fakta-fakta yang ada di lapangan, bahwasanya upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dengan segenap sumberdaya yang tersedia untuk mewujudkan tujuan yang telah ditentukan. Sekolah memberikan kebebasan kepada guru Pendidikan Agama Islam untuk berinovasi yang terstruktur dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan keagamaan yang berorientasikan ajaran toleransi dan keberagaman. Hal ini sejalan dengan teori upaya menurut (Munandar, 1995), upaya adalah sebuah usaha untuk mewujudkan, menaikkan, meningkatkan, serta memperbaiki suatu maksud atau tujuan tertentu.

Mengenai upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam peneliti mengidentifikasinya dalam dua hal yaitu dari segi kegiatan belajar mengajar dan non kegiatan belajar mengajar.

1. Dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) dan hasil identifikasi RPP

Guru Pendidikan Agama Islam kelas XI dalam pelaksanaannya menyampaikan arahan kepada siswanya untuk selalu menghargai dan saling menolong terhadap orang lain tanpa memandang latar belakang dari agamanya. Guru juga menyisihkan waktu 10-15 menit untuk memberikan pemahaman tentang nilai-nilai moderasi. Hal ini termasuk dalam bentuk upaya pemberian nasihat dimana guru memberikan nasihat kepada siswa tentang makna dan manfaat toleransi. Memberi nasihat sejalan dengan pendapat Ulwan (2010), yang mengatakan bahwa Islam menganjurkan pendidikan yang diberikan kepada muridnya melalui nasihat. Dengan nasihat maka di dalamnya menerangkan tentang suatu perbuatan, kemudian menjelaskan akibat yang nantinya ditimbulkan.

Kemudian guru Pendidikan Agama Islam juga bersikap 5 S (salam, sapa, senyum, sopan, santun) kepada siswa tanpa pilih pilih latar belakang agama siswa. Ketika ada siswa yang sedang terkena musibah atau mengalami masalah keuangan maka guru Pendidikan Agama Islam membantu siswa tersebut dengan berikan uang dan meminta siswa saling iuran untuk membantu siswa yang sedang mengalami musibah atau masalah keuangan tanpa pilih-pilih latar belakang agama siswa. Guru sebagai bentuk sosok yang diteladani disekolahan dengan memberikan contoh cerita positif dalam keseharian misalnya membantu sesama tanpa melihat latar belakang agamanya. Hal ini termasuk dalam upaya pemberian keteladanan dan sesuai dengan pendapat Ulwan (1999)

bahwa: Keteladanan dalam pendidikan adalah metode yang paling meyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan juga membentuk sikap seorang siswa juga membentuk moral spiritual dan sosial yang baik. Hal ini penting dilakukan karena seorang guru sebagai pendidik adalah contoh terbaik dalam pandangan seorang siswa yang akan diturun melalui tingkah lakunya, sopan santunnya, bahkan hal tersebut secara langsung terletak dalam jiwa dan perasaannya baik dalam ucapan maupun perbuatan

2. Untuk Non Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

peneliti menemukan fakta lapangan dan diperkuat dengan wawancara dalam kegiatan rutin yaitu pengajian yang diadakan dua kali dalam satu semester. Dalam pengajian ini dihadiri siswa-siswi kelas XI yang diadakan di halaman sekolah, dalam hal ini guru Pendidikan Agama Islam memberikan tausiyah tentang nilai-nilai moderasi beragama yang sejalan dengan pendapat (Muchasin, 2011), yaitu: nilai tasamuh (toleransi), musawah (tidak bersikap diskriminatif), tahadhdhur (berkeadaban). Selain pengajian juga ada kegiatan sholat dhuha berjamaah yang dilanjut berjabat tangan yang dilakukan seluruh siswa dan guru tanpa memandang latar belakang agama. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam termasuk dalam metode pembiasaan yang sejalan dengan pendapat (Ulwan, 2010) bahwa Pembiasaan sebagai metode pendidikan dalam pertumbuhan dan perkembangan siswa akan membentuk budi pekerti dan etika yang lurus.

Dalam Islam metode pembinaan siswa dikenal dua metode secara garis besar, yakni: pertama, pengajaran ialah upaya teoritis dalam perbaikan dan pendidikan. Kedua, pembiasaan ialah upaya dalam pembentukan serta persiapan. Kemudian guru Pendidikan Agama Islam membuat peraturan, seperti peraturan bagi siswa yang tidak mengikuti program pembinaan moderasi beragama yaitu pengajian rutin dan sholat dhuha berjamaah yang dilanjut kebiasaan berjabat tangan oleh seluruh siswa dan guru, maka akan diberi sanksi oleh guru Guru Pendidikan Agama Islam, berupa teguran hingga SP (Surat Peringatan). Pembuatan peraturan ini bertujuan untuk melatih kedisiplinan siswa dalam upaya membentuk sikap moderasi beragama. Hal ini sejalan dengan pendapat (Tulus Tu'u, 2004), yang mengatakan Kedisiplinan dapat dilakukan dan diajarkan pada siswa/i dengan cara membuat semacam peraturan atau tata tertib yang wajib di patuhi oleh setiap siswa. Peraturan di buat secara fleksibel, tetapi tegas. Dengan kata lain, peraturan menyesuaikan dengan kondisi perkembangan siswa, serta dilaksanakan dengan penuh ketegasan. Apabila ada siswa yang melanggar, harus menerima konsekuensi yang telah disepakati. Selain kedisiplinan, maka guru Pendidikan Agama Islam perlu memberikan hukuman bagi siswa yang melanggar atau melakukan tindakan kejahatan. Hal ini merupakan metode yang efektif dalam membentuk sikap. Mendidik siswa dengan memberi hukuman apabila siswa tidak melakukan perintah yang bersifat kebaikan merupakan metode efektif dalam mendidik. Menghukum siswa

dilakukan dengan tujuan mendidik siswa sebatas tidak menyakiti atau merusak fisik anak. Maksud hukuman dalam pendidikan Islam adalah sebagai tuntutan perbaikan, bukan sebagai hardikan atau balas dendam. Oleh karena itu pendidik Islam harus mempelajari dulu kondisi dan tabiat anak dan sifatnya sebelum di berikan hukuman dan mengajak anak secara sadar untuk mencegah kesalahan dan berbuat tidak benar, walaupun sudah berbuat baik di arahkan sesuai kepribadian peserta didik (Abrasi, 2003)

Pada intinya, dalam penelitian ini ditemukan fakta – fakta di lapangan bahwa keberagaman itu memang nyata adanya, peran guru sebagai pendidik yang memangku tanggung jawab dalam pembentukan karakter atau sikap siswa yang selalu aktif dalam menunjang potensi dari dirinya untuk meningkatkan pemahaman mengenai moderasi beragama di SMK Batik 1 Surakarta. Tidak lupa juga pihak sekolah selaku pemangku kebijakan dalam peraturan dan mengorganisir seluruh kegiatan yang ada di dalam sekolah juga ikut berperan aktif dalam memberikan program unggulan guna mendukung suksesnya upaya yang diterapkan oleh guru di SMK Batik 1 Surakarta dalam mencapai suatu tujuan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data penelitian dan hasil pembahasan berkaitan dengan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk sikap moderasi beragama siswa kelas XI SMK Batik 1 Surakarta tahun ajaran 2022/2023, maka dapat disimpulkan:

1. Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk sikap moderasi beragama siswa kelas XI di SMK Batik 1 Surakarta tahun ajaran 2022/2023 dilakukan dengan beberapa metode, diantaranya:
 - a. Metode Nasihat, yaitu pemberian nasihat pada saat pembelajaran yang selalu dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam berkaitan dengan moderasi beragama, sikap saling menghargai perbedaan dan toleransi.
 - b. Metode Keteladanan, guru Pendidikan Agama Islam sebagai suri tauladan bagi siswanya yang selalu berusaha untuk memberikan contoh yang baik. Dalam hal ini guru tidak pernah memberikan penilaian buruk kepada orang lain yang berbeda agama, sebaliknya guru selalu memberikan contoh-contoh baik dalam pergaulan serta pendekatan terhadap orang yang berbeda agamanya. Hal ini siswa diharapkan dapat memiliki sikap apa yang telah dicontohkan guru dalam kehidupan sehari-hari.

- c. Metode Pembiasaan, pembiasaan untuk mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan yang mendukung terbentuknya sikap moderasi beragama pada siswa. Hal ini guru Pendidikan Agama Islam membiasakan siswa untuk selalu mengikuti kegiatan keagamaan yaitu sholat Dhuha berjamaah setiap hari senin dan hari rabu, dan pengajian rutin setiap dua kali dalam satu semester dan pengajian yang diadakan setiap peringatan hari-hari besar Islam. Dalam kegiatan tersebut benar dilaksanakan dan memiliki tujuan dalam membiasakan siswa untuk ikhlas serta penguatan jiwa religious dalam membentuk sikap moderasi beragama siswa.
- d. Metode Kedisiplinan, dalam penegakan kedisiplinan tentu saja guru Pendidikan Agama Islam melibatkan guru-guru yang lain. Kedisiplinan ini dilakukan dengan memberi teguran langsung sampai SP (Surat Peringatan) terhadap siswa yang melanggar ketentuan yang sudah disepakati.
- e. Metode Pemberian Hukuman, yang terakhir pemberian hukuman bagi siswa yang tidak taat terhadap peraturan yang sudah ada. Dalam hal ini apabila siswa tidak mengikuti kegiatan keagamaan seperti halnya pengajian, maka siswa wajib mengumpulkan rangkuman dari isi yang sudah disampaikan dengan cara bertanya kepada teman yang lain.

2. Faktor pendukung dan faktor penghambat guru dalam membentuk sikap moderasi beragama siswa kelas XI SMK Batik 1 Surakarta tahun ajaran 2022/2023 antara lain:

a. Faktor Pendukung

Adanya dukungan dari berbagai pihak yang ada di lingkungan sekolah. Dalam kegiatan keagamaan dari berbagai elemen ikut serta dalam memnyukseskan kegiatan tersebut. Seorang guru Pendidikan Agama Islam menjadi aktor utama dalam membentuk sikap moderasi beragama siswa, yang mana selalu mendapatkan dukungan dan support dari guru-guru yang lain. Faktor pendukung yang lain juga dapat menimbulkan dampak yang positif bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengupayakan pembentukan sikap moderasi beragama siswa yaitu sarana prasarana yang cukup memadai. Dengan adanya mushola serta lapangan sekolahan siswa dapat mengadakan sholat Dhuha berjamaah setiap hari senin dan rabu serta kegiatan pengajian.

b. Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambat dari upaya guru dalam membentuk sikap moderasi beragama siswa yaitu kurangnya minat dari siswa, dan siswa kurang memperhatikan.

B. Saran

Sebagai akhir dari penulisan skripsi ini, penulis mencoba memberikan saran kepada SMK Batik 1 Surakarta berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada saat penelitian berlangsung, sebagai berikut:

1) Bagi Sekolah

Untuk menambah program – program yang menunjang nilai keagamaan. Dan penambahan peraturan yang berkaitan dengan saling menghargai dan menghormati perbedaan.

2) Bagi Guru

Untuk lebih tegas lagi terhadap siswa yang kurang memperhatikan dan kurang disiplin. Serta menambah inovasi baru untuk menunjang jiwa religius siswa.

3) Bagi Siswa

Untuk siswa lebih disiplin lagi dalam mengikuti kegiatan keagamaan yang telah di jalankan oleh pihak sekolah dan selalu berusaha untuk menghargai dan memperhatikan ketika ada yang sedang menyampaikan nasihat – nasihat

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Aziz, Filsafat Pendidikan Islam, (Yogyakarta: Teras, 2009), 8.
- Abrasi, M. Athiyah. 2003. Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam, terjemahan Bustami A. Gani dan Johar Bahry L.I.S. Jakarta: Bulan Bintang.
- Ahmad, Abu. 2009. Psikologi Umum. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Andi Prastowo, 2014. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajaran Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta.
- Choiriyah, S. (2019). *Panduan Penulisan Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta*. Fataba Press.
- Djamarah, Saiful Bahri. 2000. Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif. Yogyakarta: Rineka Cipta
- Firmansyah, M. I. (2019). Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17(2), 83.
- Hamid Darmadi. Tugas, Peran, Kompetensi, Dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Professional, *Jurnal Edukasi* 13, No. 2, (2015):167
- Hardani, dkk. 2020. “Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif.” Yogyakarta: Penerbit Pustaka Ilmu.
- Haris Herdiyansah. 2015. Wawancara, Observasi, dan Focus Group Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hilmy, M. (2012). Quo – Vadis Islam Moderat Indonesia. *Jurnal Miqot*, 36(2), 28.
- Hiyaroh, U. (2021). *Pendidikan Masyarakat Moderasi Beragama di Masa Pandemi* (F. Pustaka (ed.)).
- Hurlock, Elizabeth B., 1996. Psikologi Perkembangan. Jakarta: Erlangga.
- Imam Syafe'i. “Pengaruh Tingkat Pengetahuan Agama Terhadap Persepsi Mahasiswa Pada Gerakan Radikalisme Berbasis Agama”. At-Tadzkiyyah: *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 9 Edisi I (2018).
- Kamali. (2015). *The Middle Path of Moderation in Islam, the Qur'anic Principle of Wasathiyah*. Oxford University Press
- Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemah, Jakarta: Departemen Agama RI, 2019

- Kompri, 2016: 242. Kompri, Motivasi Pembelajaran Perapektif Guru Dan Siswa, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2016),242.
- Lexy J. Moleong, 2002, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Lukman Hakim Saifuddin, 2019, *Moderasi Beragama*, Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementrian RI, cet. 1.
- Machasin. 2011. Islam Dinamis Islam Harmonis, Lokalitas Pluralisme Terorisme. Yogyakarta: LkiS.
- Mahfud, dkk., Pembelajaran pendidikan agama Islam berbasismultietnik, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), 7-8.
- Majid, A. (2017). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Penerbit Aksara Timur.
- Muhammad Idrus. 2009. Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. Jakarta:
- Muhtarom, A. (2020). *Moderasi Beragama “Konsep, Nilai dan Strategi Pengembangannya di Pesantren*. Yayasan Talibuana Nusantara.
- Nidawati. 2020. “Penerapan Peran Dan Fungsi Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran.” FTK UIN AR-Raniry Banda Aceh: 136–53.
- Nuridin, Fauzan. 2021. Moderasi Beragama Menurut Al-Quran dan Hadist. Aceh: Jurnal Ilmiah Al Mu’ashirah, Vol 18 No. 1
- Partoyo. H.M. 2008.Mendidik Anak Dalam Islam.Bandung: Agung Ilmu
- Peter Salim dan Yeni Salim, (2005) Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Modern English Press, hal, 1187.
- Purwanto, N. (2006). *Menjadi Guru Profesional*. Remaja Rosdakarya.
- Ramayulis. 2015. Ilmu Pendidikan Islam.Jakarta: Kalam Mulia
- Robbins. 2007. Perilaku Orgahernasi. Jakarta: Salemba Empat.
- Saifullah Kamalia & Hery Noer Ali. Jakarta: Pustaka Asy-Salsa’.
- Samsul, A. (2020). Peran Guru Agama Dalam Menanamkan Moderasi Beragama. *Al - Irfan*, 3(1), 44.
- Sardiman. 2011. Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajaran. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sardimi, D. (2011). *Pendidikan Islam & ESQ: Komparasi-Integratif Upaya Menuju Stadium Insan Kamil*. Rasail Media Group.
- Satori, A. K. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.

- Siyoto, Sandu. 2015. "Dasar Metodologi Penelitian". Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Slameto, 2003. Belajar dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta.Rineka Cipta.
- Sopian, Ahmad. 2016. Tugas, Peran, Dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan. Salatiga: Artikel Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Raudhatul Ulum
- Sudarto, *Metode Penelitian Filsafat*, Jakarta: Raja Grafindo Persada,2002
- Sugiyono, (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- _____. 2015. "Metode Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)." Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Suharyat, Yayat. 2009. Hubungan Antara Sikap, Minat, dan Perilaku Manusia. Unisma. Bogor
- Sutrisna, Edi. 2019. Aktualisasi Moderasi Beragama di Lembaga Pendidikan, Malang: Jurnal Bimas Islam, Voll 2 No. 1.
- Triyono. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Ombak.
- Tu'u, Tulus. 2004. Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa. Jakarta: Grasindo.
- Ulwan, Abdullah Nasih. 1999. Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam, terj.
- _____. 2007. *Tarbiyatul Aulad Fiil Islam*. Jakarta: Pustaka Amani.
- Walgito, Bimo. 2003. Psikologi Sosial. Yogyakarta: Andi Yogyakarta
- Widyoko, S. E. P. (2012). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Pustaka Belajar.
- Yakin, Muhammad Ainur. 2015. Strategi Pembentukan Sikap Moderat Santri: Studi di Pondok Pesantren Ngalah Purwosari Pasuruan. Thesis: Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya.

LAMPIRAN – LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Penelitian

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

Observasi akan dilakukan di SMK Batik 1 Surakarta. Adapun pedoman observasi dalam penelitian ini adalah:

1. Pelaksanaan penanaman sikap moderasi beragama siswa kelas XI oleh Guru Pendidikan Agama Islam
2. Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk sikap moderasi beragama siswa kelas XI

B. Pedoman Wawancara

Wawancara akan dilakukan di SMK Batik 1 Surakarta. Adapun pedoman wawancara tersebut adalah:

1. Wakil Kepala Sekolah
 - a. Bagaimana sejarah berdirinya SMK Batik 1 Surakarta.?
 - b. Apa saja visi dan misi SMK Batik 1 Surakarta.?
 - c. Kurikulum apa yang diterapkan di SMK Batik 1 Surakarta.?
2. Guru Pendidikan Agama Islam Kelas XI
 - a. Bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk sikap moderasi beragama siswa?
 - b. Apakah ada faktor pendukung dalam pelaksanaannya?
 - c. Apakah ada faktor penghambat dalam pelaksanaannya?

3. Siswa Kelas XI

Apakah upaya yang dilakukan oleh guru itu benar dilakukan?

C. Pedoman Dokumentasi

Dokumentasi akan dilaksanakan di SMK Batik 1 Surakarta. Adapun pedoman dokumentasinya adalah:

1. Upaya pembentukan sikap moderasi beragama siswa.
2. Sarana dan prasarana di SMK Batik 1 Surakarta yang mendukung pelaksanaan upaya tersebut.

Lampiran 2 Fieldnote Wawancara

FIELDNOTE WAWANCARA

Kode : 01
Judul : Wawancara sejarah, visi misi, kurikulum sekolah
Informan : Wakil Kepala Sekolah Bagian Humas (Ibu Wahyuningsih, S.Pd.)
Tempat : Ruang wakil kepala sekolah
Waktu : Rabu, 05 April 2023

Pada hari Rabu, 05 April 2023, peneliti melakukan wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bagian Humas yaitu dengan Ibu Wahyuningsih, S.Pd. terkait sejarah, visi misi, dan kurikulum sekolah. Adapun deskripsi dialog lengkapnya sebagai berikut:

Peneliti : Assalamualaikum Ibu

Ibu Wahyuningsih : Waalaikumussalam mas, silahkan masuk, ada keperluan apa mas?

Peneliti : Mohon maaf sebelumnya mengganggu waktu Ibu. Disini saya M. Andry As'ari Basyori Prodi Pendidikan Agama Islam dari UIN Surakarta sedang melakukan penelitian disini bu. Mohon izin untuk wawancara sebentar ya bu.

Ibu Wahyuningsih : Silahkan mas, mau tanya apa?

Peneliti : Izin bertanya perihal sejarah berdirinya SMK Batik 1 Surakarta, visi misi dan juga kurikulum apa yang digunakan di SMK Batik 1 Surakarta ini bu?

Ibu Wahyuningsih : Kalau untuk sejarah, visi misi dan sejenisnya silahkan cek langsung di website resmi sekolah ya mas.

Peneliti : Untuk website nya apa ya bu?

Ibu Wahyuningsih : Websitenya smkbatik1solo.sch.id, kemudian untuk kurikulum sendiri di SMK Batik 1 Surakarta ini kita menerapkan dua kurikulum yang berbeda mas. Ada kurikulum merdeka dan juga kurikulum K13 mas. Khusus kurikulum merdeka baru tahun pelajaran 2022/2023 ini kita terapkan untuk siswa baru yang duduk di kelas X. Kalau untuk kelas XI, XII kita masih menerapkan kurikulum K 13.

Peneliti : Iya baik bu, kalau untuk penerapan moderasi beragama di sekolah ini bagaimana ya bu?

Ibu Wahyuningsih : Kalau untuk penerapan moderasi beragama memang sudah ada dan berjalan akan tetapi untuk upaya bagaimana dalam membentuk sikap moderasi beragam siswa kami limpahkan kepada guru Pendidikan Agama Islam.

Peneliti : Baik bu terimakasih atas penjelasannya. Saya kira sudah cukup untuk pertanyaannya bu, saya izin permisi dulu.

Ibu Wahyuningsih : Iya mas silahkan

Lampiran 3 Fieldnote Wawancara

FIELDNOTE WAWANCARA

Kode : 02

Judul : Wawancara tentang upaya membentuk sikap moderasi beragama siswa

Subjek : Guru Pendidikan Agama Islam kelas XI (Bapak Habib Maksum, S.Pd. I)

Tempat : Ruang Perpustakaan SMK Batik 1 Surakarta

Waktu : Selasa, 11 April 2023

Pada hari Selasa, 11 April 2023, peneliti melakukan wawancara dengan Guru Pendidikan agama islam kelas XI (Bapak Habib Maksum, S.Pd. I) terkait upaya dari guru Pendidikan agama islam dalam membentuk sikap moderasi beragama siswa. Adapun deskripsi dialog lengkapnya sebagai berikut:

Peneliti : Assalamualaikum bapak, maaf mengganggu waktunya pak, izin untuk wawancara sebentar pak.

Bapak Habib : Waalaikumussalam mas, silahkan mas, yang mau ditanyakan apa?

Peneliti : Izin tanya tentang upaya guru Pendidikan agama Islam di SMK Batik 1 Surakarta ini dalam membentuk sikap moderasi beragama siswa disini bagaimana ya pak?

Bapak Habib : Jadi begini mas, di SMK Batik 1 Surakarta ini sesuai pengalaman saya selama menjadi guru disini, upaya ataupun strategi yang kami lakukan yang pertama tentunya melalui pembelajaran mas, melalui materi yang

kami berikan sewaktu di kelas dan sebelum pembelajaran berlangsung maka saya sampaikan untuk semua siswa terkhusus bagi yang non Islam saya beri kebebasan dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta saya menyampaikan nasehat- nasehat yang berkaitan untuk saling menghargai satu sama yang lain.

kebetulan juga di kelas XI ini ada materi mengenai toleransi, kami juga menyisipkan pemahaman tentang moderasi beragama didalamnya kita tekankan dalam menghadapi perbedaan itu adalah hal yang lumrah baik berbeda dalam hal suku, budaya dan agama. Kemudian untuk membentuk sikap moderasi beragama yang saya lakukan adalah pemberian arahan mas, lebih tepatnya mungkin nasihat yang saya berikan kepada siswa saat proses belajar mengajar di kelas yang saya sisihkan waktu ya kurang lebih 10-15 menit, saya berikan nasihat tentang bagaimana cara menyikapi perbedaan dan selalu menghargai sesama dimanapun dan kapanpun. Upaya yang selanjutnya yaitu keteladanan mas, disini semua guru juga memberikan keteladanan yang baik mas, kalau saya selalu memberikan contoh keteladanan dari beberapa tokoh – tokoh ulama yang berkaitan dengan moderasi beragama. Saya juga memberikan gambaran langsung kepada siswa misalnya dalam bertutur kata dan dalam hal tolong menolong walaupun berbeda agama. Selanjutnya pembiasaan mas, pembiasaan disini adalah pembiasaan untuk mengikuti kegiatan keagamaan misalnya sholat dhuha berjamaah setiap hari senin dan rabu yang dilanjutkan kegiatan berjabat tangan seluruh siswa dan guru, kemudian Pengajian rutin setiap dua kali dalam satu semester dan pengajian memeringati hari isro' mi'raj, atau peringatan hari

besar lainya dan kegiatan keagamaan yang lain. Materi yang kita sampaikan dalam Pendidikan Agama Islam juga tidak hanya tentang moderasi beragama, namun juga tentang fikih dan akhlak. Pembiasaan ini selain membiasakan siswa untuk terbiasa ikhlas juga membiasakan siswa agar tidak terpaksa dalam mengikuti kegiatan serta dapat membentuk karakter siswa. Dalam hal kedisiplinan siswa untuk mengikuti kegiatan keagamaan ini kita menerapkan peraturan untuk siswa yang tidak tertib yaitu berupa teguran dan pengurangan nilai agama bahkan bila tidak ada keterangan maka bisa kami beri SP (Surat Peringatan). Kemudian yang terakhir yaitu pemberian hukuman bagi yang tidak mengikuti kegiatan keagamaan yaitu dengan merangkum materi yang diberikan oleh guru sesuai pembahasan pada kegiatan tersebut.

Peneliti : Wah banyak sekali ya pak upaya yang di terapkan dalam membentuk sikap moderasi beragama ini baik yang didalam kelas dan diluar kelas.

Bapak Habib : Betul mas, kita juga selalu mengadakan evaluasi agar kedepannya lebih baik lagi.

Peneliti : Baik pak, selanjutnya apakah ada faktor pendukung nya pak?

Bapak Habib : Tentu ada mas, untuk faktor pendukung nya itu adanya dukungan atau support dari pihak sekolah baik dari perencanaannya sampai dengan pelaksanaannya, kemudian sarana prasarana yang memadai seperti adanya mushola kemudian lapangan juga yang cukup untuk menampung siswa

disini dalam kegiatan keagamaan yang tentunya mendukung untuk menanamkan sikap toleransi

Peneliti : Baik pak, kalau untuk faktor penghambatnya ada tidak ya pak?

Bapak Habib : Untuk faktor penghambat tentunya ada mas, tetapi lebih ke proses pembiasaan siswa mas. Terkadang siswa merasa bosan ketika mendengar ceramah, tetapi dalam prosesnya kita selalu mengevaluasi apa yang menjadi kekurangan dari kegiatan tersebut. Tidak lupa juga kita selalu memvariasikan tema – tema setiap pertemuan sehingga tidak monoton dan juga tetap menyelipkan humor – humor di tengahnya, kemudian Tidak sedikit siswa juga bisa dikatakan apatis mas, tidak hanya saat saya menyampaikan materi di kelas tetapi juga saat kegiatan keagamaan di luar kelas pun mendapat hasil yang sama. Tetapi hal tersebut selalu saya antisipasi dengan memberikan perhatian lebih kepada siswa yang kurang memperhatikan dan selalu untuk melakukan evaluasi terhadap cara saya menyampaikan materi tersebut

Peneliti : Iya pak mungkin cukup itu dulu pak pertanyaan nya, terimakasih ya pak atas jawaban dan waktunya pak. Wassalamualaikum pak

Bapak Habib : Iya mas sama – sama, waalaikumussalam.

Lampiran 4 Fieldnote Wawancara

FIELDNOTE WAWANCARA

Kode : 03

Judul : Wawancara tentang pelaksanaan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk sikap moderasi beragama

Informan : Siswa kelas XI (Salsa dan Herna)

Tempat : Ruang Perpustakaan XI SMK Batik 1 Surakarta

Waktu : Selasa, 11 April 2023

Pada hari Selasa, 11 April 2023, peneliti melakukan wawancara dengan Siswa kelas XI SMK Batik 1 Surakarta terkait pelaksanaan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk sikap moderasi beragama. Adapun deskripsi dialog lengkapnya sebagai berikut:

Peneliti : Assalamualaikum dik

Salsa : Waalaikumussalam mas

Peneliti : Dik, izin wawancara sebentar ya. Mau tanya dik, apakah benar guru Pendidikan Agama Islam kelas XI disini selalu melakukan pembinaan keagamaan atau pembentukan sikap moderasi beragama di kelasmaupun diluar kelas? Bentuk nya seperti apa?

Salsa : Iya mas betul, kalau didalam kelas kemarin beliau memberikan materi tentang toleransi dan sedikit menyinggung tentang moderasi beragama. Beliau dan juga guru-guru disini memberikan contoh yang baik untuk saling menghargai dan menghormati perbedaan yang ada mas.

Herna : Pak Habib juga selalu memberikan contoh yang baik kalau di dalam kelas mas, dan juga selalu memberikan nasihat – nasihat pada saat pelajaran walaupun cuma sebentar, nasihat sederhana untuk kita saling tolong menolong sesama dan saling menghargai serta menghormati sesama teman walau beda agama

Peneliti : Nah kalau untuk di luar kelas seperti apa dik?

Salsa : Kalau di luar kelas lebih ke kegiatan keagamaan yang diadakan mas, misalnya sholat dhuha berjamaah setiap hari senin dan rabu, dan ada pengajian juga dan ceramahnya juga beragam mas ada pemberian materi tentang kerja sama untuk saling menghargai, toleransi dan guru Pendidikan Agama Islam selalu mengingatkan untuk membiasakan diri agar ikhlas dan tidak terpaksa dalam mengikuti kegiatan

Peneliti : Untuk kegiatan tersebut, apakah ada hukuman kalau tidak mengikuti?

Herna : Sholat dhuha berjamaah setiap hari senin dan rabu, ini memiliki peraturan yang cukup tegas mas, sebagai pengalaman saya pernah beberapa kali tidak mengikuti dan mendapat teguran dari guru Pendidikan Agama Islam sampai dengan mendapatkan SP bila tidak mengikuti beberapa kali tanpa keterangan. Kemudian untuk kegiatan pengajian juga mas, bila kita tidak mengikuti maka ada hukuman tersendiri seperti merangkum apa yang sudah disampaikan oleh pemateri dengan cara tanya ke teman materi apa yang disampaikan pada waktu itu, terus kita mencari materinya dan merangkumnya

kemudian dikumpulkan ke guru agama. Jadi kita selalu dibiasakan untuk taat terhadap peraturan yang diberikan.

Peneliti : Nah ini dik, saya dapat keterangan dari Bapak Habib bahwasannya ada beberapa siswa yang diperbolehkan tidak ikut pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan sholat Dhuha berjamaah ya?

Salsa : Memang betul mas, ada beberapa siswa yang tidak mengikuti sholat dhuha berjamaah, ya dikarenakan beberapa siswa tersebut menganut agama lain. Guru Pendidikan Agama Islam juga sudah memberikan pengertian kepada siswa yang lain agar bisa memahami dan menghargai

Peneliti : Baik dik, terimakasih atas jawabannya. Wassalamualaikum

Salsa : Sama – sama mas, waalaikumussalam

Lampiran 5 Fieldnote Observasi

FIELDNOTE OBSERVASI

Kode : 04

Tempat : halaman SMK Batik 1 Surakarta

Waktu : Kamis, 06 April 2023

Pada kesempatan ini peneliti melakukan observasi dengan mengamati dan mengikuti kegiatan pengajian yang diadakan di halaman sekolah. Pengajian ini bertema tentang moderasi beragama dan toleransi dalam kegiatan ini siswa mendengarkan dengan baik, sehingga dapat menjadi bekal bagi para siswa dalam kehidupan di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Peserta dalam kegiatan ini dihadiri oleh siswa SMK Batik 1 Surakarta dan didampingi para guru.

Lampiran 6 Fieldnote Observasi

FIELDNOTE OBSERVASI

Kode : 05

Tempat : Lapangan SMK Batik 1 Surakarta

Waktu : Rabu, 05 April 2023

Pada hari Rabu, 05 April 2023, peneliti melakukan observasi yang dilaksanakan di lapangan SMK Batik 1 Surakarta dengan mengamati dan mengikuti kegiatan yang dilaksanakan setiap senin dan rabu yaitu sholat Dhuha berjamaah kemudian dilanjut kegiatan berjabatan tangan yang dilakukan seluruh siswa dan juga guru SMK Batik 1 Surakarta. Hal ini sejalan dengan upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam metode pembiasaan dalam kegiatan ini bertujuan refleksi diri dan pembentukan karakter siswa untuk memahami nilai keagamaan serta keberagaman dalam kehidupan. Peserta dalam kegiatan ini dihadiri oleh siswa SMK Batik 1 Surakarta dan didampingi dengan seksama oleh guru yang lain. Dan ketika ada siswa yang tidak mengikuti kegiatan ini siswa akan diberi sanksi.

Lampiran 7 Fieldnote Observasi

FIELDNOTE OBSERVASI

Kode : 06

Tempat : Ruang Kelas XI

Waktu : Selasa, 11 April 2023

Pada hari Selasa, 11 April 2023, peneliti melakukan observasi dengan mengamati dan mengikuti kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di dalam kelas. Upaya guru Pendidikan Agama Islam yang dilakukan yaitu menyampaikan materi yang berkaitan dengan toleransi beragama dengan metode nasihat. Materi yang di sampaikan yaitu tentang toleransi dan menghargai sesama khususnya dalam beragama. Guru Pendidikan Agama Islam juga menunjukkan teladan yang baik bagi siswanya baik dalam bertutur kata maupun dalam bersikap. Hal ini begitu baik untuk terus dilakukan sebagai guru, sehingga mampu untuk memperdalam wawasan bagi siswa.

Lampiran 8 Dokumentasi



Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah



Wawancara dengan guru pendidikan agama islam





Wawancara dengan siswa kelas XI





Kegiatan Sholat Dhuha Setiap Hari Senin dan Rabu





Pengajian rutin dan pengajian dalam memeringati hari besar





Gedung SMK Batik 1 Surakarta





Lapangan SMK Batik 1 Surakarta



YAYASAN PENDIDIKAN BATIK SURAKARTA
SMK BATIK 1 SURAKARTA
(TERAKREDITASI "A")
 Jln. Slamet Riyadi – Kleco – Surakarta 57146
 Telp / Fax : (0271) 711325 / 729939



SURAT KETERANGAN

Nomor : 356.4/I03.51.SMK.B1/KM/IV/2023

Assalamu'alaikum wr. wb.

Memperhatikan Surat dari Universitas Negeri Raden Mas Said Surakarta Fakultas Ilmu Tarbiyah Nomor : B-1798/Un.20/F.III.1/PP.00.9/3/2023 tanggal 20 Maret 2023 dan Surat Permohonan Ijin Penelitian dari Cabang Dinas Pendidikan Wilayah VII Nomor : 070/256 tanggal 1 April 2023 perihal Permohonan Ijin Penelitian, maka dengan ini Kepala SMK Batik 1 Surakarta menerangkan dengan sesungguhnya, bahwa :

Nama : **M. ANDRY AS'ARI BASYORI**
 Nomor Induk Mahasiswa : 193111218
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam

adalah benar-benar telah mengadakan Penelitian di Instansi kami SMK Batik 1 Surakarta pada bulan : 22 Maret – 23 April 2023 tentang :

"Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Sikap Mcderasi Beragama Siswa Kelas XI di SMK Batik 1 Surakarta Tahun Ajaran 2022/2023"

Demikian Surat Keterangan ini diberikan kepadanya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Surakarta, 12 April 2023
 Kepala Sekolah,

 Dr. Priy Priyanto, S.Kom, M.Kom
 NIP. 19730213 200501 005





**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH VII**

Jalan Slamet Riyadi Nomor 1 Surakarta, Surakarta Telepon (0271) 651412
Faksimile (0271) 661870 Laman www.cabdinwil7.com
Surat Elektronik cabdisdikwil7@gmail.com

**REKOMENDASI
NOMOR 070/256
TENTANG
SURAT IZIN PENELITIAN**

Dasar : Surat dari Wakil Dekan I Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta Nomor: B-2013/Un.20/F.III.1/PP.00.9/3/2023 Tanggal 30 Maret 2023 Perihal Permohonan Izin Penelitian, Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah VII Provinsi Jawa Tengah.

MENGIZINKAN

Kepada : Mahasiswa Program S-1 Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta atas nama:

NAMA : M. ANDRY AS'ARI BASYORI
NIM : 193111218

- Untuk :
1. Mengadakan penelitian untuk menyusun Skripsi dalam rangka penyelesaian Studi di Program Sarjana Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, dengan Judul "**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK SIKAP MODERASI BERAGAMA SISWA KELAS XI DI SMK BATIK 1 SURAKARTA TAHUN AJARAN 2022/2023**" yang dilaksanakan pada tanggal 1 April 2023 – 22 April 2023 di SMK Batik 1 Surakarta.
 2. Setelah selesai melaksanakan penelitian wajib membuat laporan yang ditujukan pada Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah VII Provinsi Jawa Tengah melalui tautan : <https://bit.ly/LAP-IZIN-PENELITIAN-SMK>.
 3. Yang bersangkutan wajib menaati peraturan dan tata tertib yang berlaku serta tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar di SMK Batik 1 Surakarta.

Demikian surat izin ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Surakarta
pada tanggal 01 April 2023
Plt. KEPALA CABANG DINAS PENDIDIKAN
WILAYAH VII
PROVINSI JAWA TENGAH
Kepala Taman Budaya Jawa Tengah



Ditandatangani secara elektronik oleh:

SURATNO, S.Pd, M.Pd
Pembina Tingkat I
NIP 19671021 199103 1 005



Dokumen ini ditandatangani secara elektronik dengan menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE) BSSN.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah	: SMK Batik 1 Surakarta
Kelas/ Semester	: XI / II
Tema	: Hidup Damai Dengan Toleransi, Rukun dan Menghindari Tindak Kekerasan
Sub Tema	: Pentingnya Toleransi
Alokasi Waktu	: 3 x 45
Menit	

A. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik memiliki karakter

- Religious
- Toleran
- Rukun, dan
- Damai

B. Kegiatan Pembelajaran

1. Pendahuluan

- a. Guru membuka proses pembelajaran dengan memberi salam dan berdo'a,
- b. Guru menyapa peserta didik untuk menciptakan keakraban,
- c. Guru mengecek kesiapan kelas (absensi, tempat duduk, dan perlengkapan lainnya),
- d. Guru mengajak peserta didik untuk tadarus antara 5-10 menit (membaca/ hafalan alQur'an atau surah pendek pilihan),
- e. Guru menyampaikan penjelasan kompetensi dasar tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai,
- f. Guru membagi kelompok sesuai dengan kondisi peserta didik di kelas,
- g. Guru melakukan appersepsi,
- h. Guru melaksanakan tes awal untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi yang belum disampaikan.
- i. Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, eksplorasi, mengomunikasikan serta menyimpulkan.

2. Kegiatan Inti

Mengamati

- a. Membaca Bersama Q.S Yunus ayat 40-41
 - b. Peserta didik mencermati teks Q.S. Yunus (9): 40-41
 - c. Peserta didik mencermati teks hadits tentang Toleransi.
 - d. Peserta didik mencermati asbabunnuzul Q.S. Yunus ayat 40-41
- Peserta didik mencermati isi kandungan Q.S. Yunus ayat 40-41

Menanya

Peserta didik mengajukan pertanyaan tentang asbabunnuzul, isi kandungan Q.S. Yunus ayat 40-41 serta hadits yang ter serta hadits yang terkait.

Mengumpulkan Data/ Explorasi

- a. Peserta didik melakukan pencarian data tentang asbabun nuzul, isi kandungan Q.S. Yunus ayat 40-41.

- b. Peserta didik melakukan pencarian data baik melalui diskusi atau yang lainnya tentang isi kandungan Q.S. Yunus ayat 40-41. serta hadits tentang toleransi

Mengasosiasi

Peserta didik menganalisis, menghubungkan, dan menyimpulkan data-data yang didapat dari hasil diskusi tentang isi kandungan Q.S. Yunus ayat 40-41. Tentang toleransi.

Mengkomunikasikan

- Peserta didik menyampaikan hasil diskusi tentang isi kandungan QS. Yunus ayat 40-41 serta hadits terkait.
- Peserta didik menanggapi hasil diskusi kelompok lain (melengkapi, mengkonfirmasi, menyanggah)
- Peserta didik membuat kesimpulan dibantu dan dibimbing guru.

3. Kegiatan Penutup

- guru melakukan refleksi dan serta evaluasi pembelajaran
- guru menyampaikan cakupan materi pertemuan berikutnya
- guru menutup pembelajaran dengan doa atau salam.

C. Penilaian Pembelajaran

Penilaian sikap (diri)

No	Keterangan	Nilai			
		1	2	3	4
1	Membaca Al-Qur'an setiap hari dengan tartil				
2	Memahami Al-Qur'an yang dibaca				
3	Menghargai pendapat teman				
4	Menerima hasil kesepakatan dalam Musyawarah				
5	Mendamaikan teman yang berselisih				

Keterangan:

- 1 = tidak pernah
2 = kadang-kadang
3 = sering 4 = Selalu

PENILAIAN PENGETAHUAN

- Apa kandungan Qs. Surat Yunus ayat 40-41
- Tuliskan hadits tentang toleransi

Surakarta, 11 April 2023

Mengetahui,

Kepala sekolah

Guru Mata Pelajaran

Dr. Pris Priyanto, S.Kom, M. Kom
NIP. 19730213 200501 005

Habib Maksum, S.Pd.I

Lampiran 9 Riwayat Hidup

Daftar Riwayat Hidup

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : M. Andry As'ari Basyori
2. Tempat, Tanggal Lahir : Boyolali, 13 November 1998
3. Jenis Kelamin : Laki – laki
4. Kewarganegaraan : Indonesia
5. Agama : Islam
6. Alamat : Sambiroto RT 02 / RW 07 Sindon
Ngemplak Boyolali
7. No. Hp : 085713830439
8. Email : asaribasyori@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. MIM Sindon 1
2. SMP Nurul Islam Ngemplak
3. MAN 1 Surakarta
4. UIN Raden Mas Said Surakarta

C. Riwayat Organisasi

1. Ketua Rayon Sunan Kalijaga Periode 2021 – 2022
2. Staf Minat Bakat Hmps PAI Tahun 2020
3. Wakil DEMA Fakultas Ilmu Tarbiyah Tahun 2021
4. Komisi Legislatif SEMA Fakultas Ilmu Tarbiyah Tahun 2022
5. Staf Keagamaan DEMA UIN Raden Mas Said Surakarta Tahun 202